

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA
TENGARA**

SKRIPSI



Oleh:

ZULFA MUASAROH BINTI RAHMAWATI

NIM: 210503110048

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP
STABILITAS BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE)



Oleh:

ZULFA MUASAROH BINTI RAHMAWATI

NIM: 210503110048

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

4/14/25, 12:09 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP
STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA

SKRIPSI

Oleh

Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati

NIM : 210503110048

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN

4/14/25, 12:07 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Political Risk and Sharia Bank Stability: Unveiling the Dynamics in
Southeast Asia

Oleh

ZULFA MUASAROH BINTI RAHMAWATI

NIM : 210503110048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

2 Anggota Penguji

Kartika Ratnasari, M.Pd

NIP. 198304022023212026

3 Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati

NIM : 210503110048

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Februari 2025

Hormat saya,



Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati

NIM : 210503110048

HALAMAN MOTTO

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah."

-QS. Yusuf: 87

"Pada akhirnya, ini semua hanya permulaan.

Pada akhirnya, kami semua berkawan dengan sebentar."

-Nadin Amizah

"Setelah perjalanan panjangmu yang pasti melelahkan itu, letakkan sebentar kalau ada beban, kita senang-senang, makan-makan. Terima kasih, ku tahu kau bekerja sangat keras. Lelahmu kebaikan yang sangat deras."

-Salmantyo Priadi

"Bayangkan jika kita tidak menyerah. Tantangan apa pun dari Ayah atau dunia. Kita hadapi, kita lewati, kita ikuti, kita nikmati."

-Hindia

"Akal adalah cahaya hati; ilmu adalah jalannya."

-Avicenna (Ibn-Sina)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara" ini dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak. M.Ec., selaku sekretaris program studi perbankan syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Alm. Ayah, Muhammad Mudhofir yang menjadi idola dan semangat penulis sampai saat ini. Ibu Pujiati, yang senantiasa mengusakakan seluruh jiwa raga untuk mendukung putrinya, juga tak lupa dengan panjatan doanya.

6. Keluarga yang tidak utuh, serta saudara saya, Fahrizal Aldy dan Devina Binti yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Titis Miranti, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi. Tidak hanya bimbingan akademis, Ibu Titis memberikan banyak *insight* dan afirmasi positif, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan fasilitas yang membantu dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat dekat saya, Diyah Ajeng, Miftakhul Rokhmah, Ifadatul Laili, Kika Andira, Miskah Fitriani, dan Yasinta Apriliani, yang menemani masa kuliah dengan banyak warna. Memberikan solusi dan motivasi saat penulis menemu jalan buntu.
10. Rekan-rekan kelas PBS B yang bertahan hingga akhir dan saling menguatkan demi menyelesaikan tugas terakhir sebelum bertarung pada realita masing-masing selepas lulus.
11. Rekan satu bimbingan Bu Titis, Alkhawarizi dan rekan-rekan lain yang tidak segan untuk berbagi ilmu dan berjuang bersama-sama untuk sampai pada titik ini.
12. Rekan-kanku yang juga sedang berjuang pada penelitian akhir ini, Kinanti, Sabrina, Shafira, dan Khizbi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang, 07 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Praktis	8
1.4.2 Manfaat Teoritis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Teori Stabilitas Bank.....	15
2.2.2 Faktor Eksternal Bank	17
2.2.3 Faktor Internal Bank	26
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	38
2.4 Kerangka Konseptual	43
2.5 Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.4 Data dan Jenis Data.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6 Definisi Operasional Variabel	54
3.7 Metode Analisis Data	55
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	56
3.7.2 Model Regresi Data Panel	57

3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel	58
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.7.5 Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	68
4.2 Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	52
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Syariah	53
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.2 Uji Chow	75
Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier	76
Tabel 4.4 Uji Normalitas	77
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.7 Uji Auto Korelasi	80
Tabel 4.8 Uji T (Parsial).....	80
Tabel 4.9 Uji Simultan	84
Tabel 4.10 Uji R-square	85

ABSTRAK

Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati. 2025. SKRIPSI. “Pengaruh Risiko Politik Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci : Stabilitas bank syariah, risiko politik, regresi data panel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara. Faktor eksternal yang diteliti meliputi Produk Domestik Bruto (GDP), risiko politik, dan efektivitas tata kelola pemerintahan, sementara faktor internal mencakup rasio kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), profitabilitas (ROA), ukuran bank, dan usia bank. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan sampel bank syariah di beberapa negara Asia Tenggara selama periode 2018–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, GDP, risiko politik, dan efektivitas tata kelola pemerintahan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Sebaliknya, FDR, ROA, kualitas regulasi, total aset, dan usia bank tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelola bank dan regulator dalam meningkatkan ketahanan sektor perbankan syariah terhadap risiko ekonomi dan politik di kawasan Asia Tenggara.

ABSTRACT

Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati. 2025. Skripsi. "The Influence of Political Risk on the Stability of Islamic Banking in Southeast Asia

Supervisor : Titis Miranti, M.Si

Keywords: Islamic bank stability, political risk, data regression panel

This study aims to analyze the impact of external and internal factors on the stability of Islamic banks in Southeast Asia. The external factors examined include Gross Domestic Product (GDP), political risk, and governance effectiveness, while the internal factors consist of Capital Adequacy Ratio (CAR), credit risk (NPF), liquidity risk (FDR), profitability (ROA), bank size, and bank age. This study employs panel data regression with a sample of Islamic banks across several Southeast Asian countries from 2018 to 2023. The results indicate that CAR, NPF, GDP, political risk, and governance effectiveness significantly influence the stability of Islamic banks. In contrast, FDR, ROA, regulatory quality, total assets, and bank age do not have a significant impact on bank stability. These findings provide important implications for bank managers and regulators in strengthening the resilience of the Islamic banking sector against economic and political risks in Southeast Asia.

تجريدي

زلفة مبصره بنت رحمواتي. 2025. أطروحة. "تأثير المخاطر السياسية على استقرار الصيرفة الإسلامية في جنوب شرق آسيا

المشرف : تبتيس ميرانتي ، M.Si

الكلمات المفتاحية: استقرار البنك الإسلامي، المخاطر السياسية، لوحة انحدار البيانات

آسيا شرق جنوب في الإسلامية البنوك استقرار على والداخلية الخارجية العوامل تأثير تحليل إلى الدراسة هذه تهدف العوامل تشمل بينما، الحوكمة وفعالية، السياسية والمخاطر، (GDP) الإجمالي المحلي الناتج الخارجية العوامل تشمل والربحية، (FDR) السيولة ومخاطر، (NPF) الائتمان ومخاطر، (CAR) المال رأس كفاية نسبة الداخلية من عينة باستخدام اللوحة للبيانات الانحدار تحليل على الدراسة تعتمد. البنك وعمر، البنك وحجم، (ROA) CAR أن إلى النتائج تشير. 2018-2023 الفترة خلال آسيا شرق جنوب في دول عدة في الإسلامية البنوك لم، المقابل في. الإسلامية البنوك استقرار على كبير بشكل تؤثر الحوكمة وفعالية السياسية والمخاطر GDP و NPF توفر. المصرفي الاستقرار على كبير تأثير ذات البنك وعمر الأصول وإجمالي التنظيم وجودة ROA و FDR تكن في والسياسية الاقتصادية المخاطر ضد الإسلامية البنوك قطاع مرونة لتعزيز والمنظمين للمديرين هامة دلالات النتائج هذه آسيا شرق جنوب.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stabilitas dan produktivitas sistem keuangan merupakan faktor penentu keberhasilan perekonomian suatu negara, khususnya di sektor perbankan (Fakhrudin & Fatoni, 2023). Menurut Amalia (2018), stabilitas ini dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rasio profitabilitas, kecukupan modal, risiko kredit, dan risiko likuiditas (Kurniawati & Indriyani, 2022). Di sisi lain, faktor eksternal seperti fluktuasi pasar keuangan, perubahan regulasi, atau kondisi ekonomi yang buruk juga dapat menyebabkan ketidakstabilan perbankan (Yahya et al., 2017). Ketika kondisi ekonomi memburuk, perbankan sering mengalami penurunan kualitas aset, peningkatan kredit macet, dan penurunan permintaan kredit (Jufri et al., 2021). Selain itu, perubahan kebijakan politik, seperti kebijakan fiskal atau moneter, dapat menimbulkan ketidakpastian bagi bank (Bitar et al., 2017). Risiko politik yang tinggi, seperti krisis politik, pemberontakan, atau ketidakstabilan pemerintahan, berdampak langsung pada stabilitas ekonomi dan sektor perbankan (Rezgallah et al., 2019). Ketidakpastian ini dapat memicu kepanikan di pasar keuangan yang dapat mengakibatkan penarikan dana besar-besaran oleh nasabah, sehingga meningkatkan risiko likuiditas bank.

Negara-negara di kawasan Asia Tenggara menghadapi berbagai bentuk risiko politik yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan keuangan mereka

(Tanaya et al., 2022). Risiko politik yang dimaksud berupa perubahan kebijakan pemerintah yang tidak terduga, konflik sosial, korupsi, dan isu geopolitik yang berdampak negatif pada investasi dan modal yang dimiliki oleh bank (Uddin et al., 2017). Krisis moneter tahun 1997-1998 dan konflik politik yang menyertainya telah memberikan dampak yang mendalam dan luas terhadap sektor perbankan di Asia Tenggara.

Rais et al. (2023) menyebutkan salah satu penyebab krisis keuangan Asia yang melanda beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Thailand dan Indonesia, diperparah oleh ketidakstabilan politik. Kegiatan ekonomi juga terganggu karena ketidakstabilan nilai mata uang dan inflasi yang tinggi. Perusahaan dan industri mengalami penurunan produksi dan permintaan, yang berdampak langsung pada penurunan *gross domestic product* (GDP) di negara terdampak saat itu (Sari & Fakhruddin, 2016). Selain kelemahan fundamental dalam perekonomian, ketidakstabilan politik juga menurunkan kepercayaan investor, menyebabkan kepanikan di sektor keuangan, dan memperparah penurunan nilai tukar mata uang (Azzahra et al., 2023). Di Indonesia, krisis ini mengakibatkan depresiasi tajam nilai rupiah dan tekanan yang luar biasa pada sektor perbankan (Mutho & Anshori, 2021). Banyak bank yang mengalami masalah likuiditas dan solvabilitas akibat tingginya jumlah kredit macet dan penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah yang panik, sehingga menyebabkan kerugian bank yang tidak terkendali pada saat itu (Sari & Fakhruddin, 2016).

Selain krisis tahun 1998 yang disebabkan oleh ketidakstabilan politik, pada tahun 2022 dunia kembali menghadapi situasi serupa yang memicu ketegangan

geopolitik dan mengguncang ekonomi global (Guénette et al., 2022). Konflik antara Rusia dan Ukraina yang berlangsung sejak awal 2022 menimbulkan ketidakpastian yang meluas, diiringi oleh lonjakan harga energi dan pangan yang berdampak pada inflasi di banyak negara (Ilman & Anam, 2023; Khudaykulova et al., 2022). Ketidakstabilan ini tidak hanya memperlemah kepercayaan investor global tetapi juga menambah tekanan ekonomi di kawasan Asia Tenggara (Prabowo & Sihaloho, 2024). Ketidakpastian geopolitik akibat perang tersebut menyebabkan aliran modal keluar dari negara-negara berkembang, menekan nilai mata uang lokal, dan meningkatkan risiko likuiditas serta solvabilitas di sektor perbankan (Boubaker et al., 2023).

Faktor eksternal seperti GDP dan kualitas regulasi juga dapat mengancam kegiatan perekonomian global (Mateev et al., 2022). Perang Rusia-Ukraina pada tahun 2022 memperburuk kondisi ekonomi global dengan menekan pertumbuhan GDP di berbagai negara akibat lonjakan harga energi dan pangan (Rose et al., 2023). Ketidakpastian ini memicu inflasi yang tinggi, khususnya di negara-negara pengimpor energi, termasuk di Asia Tenggara (Prabowo & Sihaloho, 2024). Sebagai akibatnya, daya beli masyarakat menurun, dan bank sentral di berbagai negara terpaksa menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi (Herrero & Mu, 2023). Langkah ini meningkatkan biaya pinjaman bagi bisnis dan masyarakat, yang dapat menghambat investasi dan menekan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bagaimana ketegangan geopolitik dan ketidakpastian eksternal dapat berdampak langsung pada GDP dan stabilitas keuangan global (Rose et al., 2023).

Sementara itu, regulasi mencakup peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pengawas untuk mengatur berbagai aspek ekonomi dan keuangan (Batten et al., 2023). Regulasi yang baik dan efektif menciptakan lingkungan bisnis yang stabil, mengurangi risiko ketidakpastian, dan melindungi ekonomi dari praktik yang merugikan (Noor et al., 2020). Namun, di tengah ketegangan geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina, bahkan regulasi yang kuat di berbagai negara terkadang sulit sepenuhnya mengendalikan dampak eksternal yang tidak terduga (Balbaa et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa regulasi yang baik memang penting, tetapi dalam situasi global yang penuh ketidakpastian, tantangan yang muncul dari konflik geopolitik tetap memerlukan respon yang fleksibel dan terkoordinasi untuk menjaga kestabilan ekonomi (Orhan, 2022).

Selain faktor eksternal seperti risiko politik, GDP, dan regulasi, faktor internal juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi stabilitas perbankan. Rasio kecukupan modal, misalnya, mencerminkan kemampuan bank untuk menanggung kerugian dan menjaga kelangsungan operasionalnya. Andersen & Juelsrud (2024) menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal merupakan indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana sebuah bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang dihadapinya.

Risiko kredit, yang berkaitan dengan kemampuan nasabah melunasi pinjaman, dapat meningkatkan potensi kredit macet jika tidak dikelola dengan baik (Madugu et al., 2020). Sementara risiko likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mahdi & Abbes, 2018). Rasio profitabilitas, yang mencakup indikator seperti *Return on Assets* (ROA), juga

menjadi kunci dalam mengevaluasi efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Nugroho et al. 2020). Di sisi lain, besarnya aset yang dikelola oleh bank menentukan skala operasinya dan mempengaruhi kemampuannya dalam menahan guncangan ekonomi. Kombinasi dari semua faktor internal ini, jika dikelola secara optimal, dapat memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal, sehingga mendukung stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan.

Sementara itu, menurut Al-Shboul et al. (2020) dan Ozili (2018) risiko politik memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko politik meningkatkan risiko bank di semua ukuran pengambilan risiko. Namun, Bitar et al. (2017) mengungkapkan bahwa lingkungan politik suatu negara, seperti budaya, identitas, loyalitas, dan kepercayaan, memiliki nilai pengaruhnya sendiri. Apakah risiko politik berdampak pada profitabilitas yang berujung pada risiko stabilitas perbankan atau tidak, tergantung pada kondisi politik dan regional masing-masing negara. Meskipun demikian, bukan tidak mungkin risiko politik dapat mengancam stabilitas sektor perbankan (Belkhir et al. 2017; Assist et al. 2017; Vasconcelos 2020).

Peneliti terdahulu seperti Belkhir et al. (2017); Bitar et al. (2017); Al-Shboul et al. (2020) mengidentifikasi pengaruh risiko politik di wilayah MENA, sementara penelitian di wilayah Asia Tenggara masih sulit ditemui. Urgensi penelitian ini muncul dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda & Sulistyowati (2021) dan Mkadmi et

al. (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pada GDP terhadap stabilitas bank. Lantas Kurniawati & Indriyani (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa faktor risiko kredit tidak dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan perbankan.

Periode penelitian pada 2018-2023 dipilih oleh peneliti karena mencakup dua peristiwa besar yang berpotensi memengaruhi stabilitas bank di Asia Tenggara melalui faktor eksternal berupa risiko politik, yaitu pemilihan umum presiden 2019 yang dilaksanakan di Indonesia dan perang Rusia-Ukraina pada 2022. Pemilihan umum presiden 2019 di Indonesia menimbulkan ketidakpastian politik yang dapat berdampak pada kepercayaan pasar dan stabilitas ekonomi makro, termasuk sektor perbankan, melalui perubahan kebijakan dan fluktuasi keuangan. Di sisi lain, perang Rusia-Ukraina membawa dampak global berupa lonjakan harga komoditas, gangguan rantai pasok, dan tekanan inflasi yang turut memperbesar risiko politik dan ekonomi di kawasan lain, termasuk Asia Tenggara.

Beragamnya hasil penelitian sebelumnya serta keterbatasan studi yang membahas stabilitas perbankan di Asia Tenggara menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Selain itu, analisis dengan periode yang lebih terkini dapat memberikan wawasan yang lebih relevan terhadap kondisi ekonomi saat ini. Kombinasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dari studi sebelumnya, sehingga diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi stabilitas bank syariah di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul, “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
5. Apakah GDP berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
6. Apakah risiko politik berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
7. Apakah kualitas regulasi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
8. Apakah ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
9. Apakah usia bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?
10. Apakah efektivitas pemerintah berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui pengaruh GDP terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
6. Untuk mengetahui pengaruh risiko politik terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
7. Untuk mengetahui pengaruh kualitas regulasi terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
9. Untuk mengetahui pengaruh usia bank terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.
10. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas pemerintah terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat membantu bank syariah dalam mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor risiko eksternal, khususnya risiko

politik, sehingga mereka dapat meningkatkan ketahanan dan stabilitas operasionalnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan literatur akademik di bidang perbankan, khususnya mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap stabilitas bank di Asia Tenggara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan syariah. Temuan dari studi-studi tersebut menjadi dasar teoritis yang digunakan sebagai acuan serta perbandingan guna penelitian lebih lanjut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stabilitas perbankan dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Rincian mengenai studi terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Bitar et al. (2017)	<i>Political systems and the financial soundness of Islamic banks</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Risiko politik	Regresi data panel	Risiko politik berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.
2.	Ozili (2018)	<i>Banking stability determinants in Africa</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Risiko politik, ukuran bank, kualitas regulasi	Regresi data panel	Risiko politik , ukuran bank, dan kualitas regulasi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di Afrika

3.	Ali & Puah (2018)	<i>Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Ukuran Bank, GDP	Regresi data panel	Ukuran bank dan GDP berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di Pakistan
4.	Rupeika-Apoga et al. (2018)	<i>Bank Stability: The Case of Nordic and Non-Nordic Banks in Latvia</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Risiko kredit, ukuran bank, profitabilitas, GDP	Regresi linier berganda	Risiko kredit, total aset, risiko likuiditas, rasio profitabilitas, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
5.	Al-Shboul et al. (2020)	<i>Political risk and bank stability in the Middle East and North Africa region</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Risiko politik	Regresi data panel	Risiko politik berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di MENA.
6.	Stewart et al. (2021)	<i>Bank stability and economic growth: trade-offs or opportunities?</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Kualitas regulasi	Regresi data panel	Kualitas regulasi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
7.	Dwinanda & Sulistyowati (2021)	<i>The Effect of Credit Risk and Bank Stability</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Risiko kredit, risiko likuiditas, GDP	Regresi linier berganda	Risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank, GDP tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.
8.	Asteriou et al. (2021)	<i>The impact of economic freedom, regulation, corruption, and transparency on bank profitability</i>	Variabel Dependen: Stabilitas Bank bank	Regresi data panel	Regulasi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di

		<i>and stability: Evidence from the Eurozone Area</i>	Variabel Independen: Regulasi		<i>Eurozone countries.</i>
9.	Sang, (2021)	<i>Capital adequacy ratio and bank's financial stability in Vietnam</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: CAR, rasio profitabilitas dan ukuran bank	<i>Generalized method of moments (GMM) model</i>	CAR, rasio profitabilitas dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di Vietnam.
10.	Mkadmi et al. (2021)	<i>The Determinants of Banking Stability: The Example of Tunisia</i>	Variabel Dependen: Stabilitas Variabel Independen: Rasio profitabilitas, GDP, ukuran bank	Regresi data panel	Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank, GDP dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
11.	Matey, (2021)	<i>Bank Liquidity Risk and Bank Credit Risk: Implication on Bank Stability in Ghana</i>	Variabel Dependen: Stabilitas Variabel Independen: Risiko likuiditas, risiko kredit	Regresi data panel	Risiko likuiditas dan risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank di Ghana.
12.	Fatoni (2022)	Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, <i>Bank Size</i> , <i>Non Performing Financing</i> , dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bukti Empiris di Tengah Pandemi Covid-19	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: GDP, risiko kredit, ukuran bank	Regresi data panel	GDP dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
12.	Karim et al. (2022)	<i>Sustainable banking regulations pre and during coronavirus outbreak: the moderating role of financial stability</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen:	Regresi data panel	Kualitas regulasi, CAR, dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

			Kualitas regulasi , CAR, dan risiko likuiditas		
13.	Kurniawati & Indriyani (2022)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Non-Performing Loan</i> Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan di Indonesia	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: <i>Non performing loan</i>	Regresi linier berganda	<i>Non-performing-loan</i> tidak dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan perbankan.
14.	Zahra & Miranti (2023)	<i>The Sharia Bank Stability: How Fintech and Financial Ratio Fixed it?</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Kualitas regulasi, CAR, dan risiko likuiditas	Regresi data panel	CAR dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
15.	Shabir et al. (2024)	<i>Diversification and bank stability: Role of political instability and climate risk</i>	Variabel Dependen: Stabilitas bank Variabel Independen: Political risk	Regresi data panel	Risiko politik berpengaruh terhadap stabilitas bank di MENA.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat temuan terkait berbagai faktor terhadap stabilitas bank. Sebagian besar peneliti mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi stabilitas bank, seperti risiko politik, ukuran bank, kualitas regulasi, risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas. Faktor-faktor eksternal seperti risiko politik dan kualitas regulasi secara konsisten ditemukan berpengaruh terhadap stabilitas bank di wilayah MENA dan Afrika, penelitian oleh Bitar et al. (2017) dan Al-Shboul et al. (2020) mendukung pernyataan tersebut. Sementara itu,

Ozili (2018) menegaskan risiko politik serta regulasi terhadap stabilitas bank di Afrika berpengaruh secara signifikan.

Faktor eksternal lain berupa GDP yang diteliti oleh Ali & Puah (2018) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini juga didukung oleh temuan yang dilakukan di Latvia oleh Apoga et al. (2018) sementara itu, Mkadmi et al. (2021) memiliki hasil temuan yang tidak selaras, pada penelitian yang dilakukan di tahun 2021, Mkadmi et al. tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank di Tunisia.

Ukuran bank juga muncul sebagai faktor yang sering kali mempengaruhi stabilitas perbankan, baik dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali & Puah (2018) di Pakistan maupun di Vietnam yang dilakukan oleh Sang (2021). Namun, Mkadmi et al. (2021) lagi-lagi memiliki perbedaan hasil temuan. Di wilayah Tunisia, Mkadmi menegaskan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Risiko internal seperti risiko kredit dan risiko likuiditas juga terbukti memiliki peran pada stabilitas bank. Zahra & Miranti (2023) menyatakan pada penelitiannya bahwa faktor risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Matey (2021) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas bank di wilayah Ghana. Namun begitu, temuan Kurniawati & Indriyani (2022) tidak selaras dengan penelitian sebelumnya. Ia menyatakan bahwa faktor risiko likuiditas tidak meningkatkan stabilitas perbankan di Indonesia.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Stabilitas Bank

Stabilitas bank merupakan bagian penting dalam sektor keuangan yang merujuk pada kemampuan bank untuk bertahan terhadap berbagai guncangan ekonomi serta menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang (Le et al., 2023). Stabilitas ini melibatkan kemampuan bank untuk mengelola risiko dengan efektif, mempertahankan likuiditas yang memadai, serta menghindari kerugian signifikan yang dapat menyebabkan kegagalan institusi keuangan (Vives, 2010). Stabilitas bank sangat penting karena bank memiliki peran sentral dalam mengelola aliran dana dan menyediakan likuiditas dalam perekonomian (Creel et al., 2015). Bank yang stabil mendukung kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan secara keseluruhan dan mencegah krisis finansial yang berpotensi memiliki dampak luas pada perekonomian (Sari & Fakhruddin, 2016).

Bank Regulation Theory yang dikemukakan oleh Rochet & Vives (2004) menjelaskan peran penting regulasi dalam menjaga stabilitas bank. Rochet & Vives (2004) menegaskan bahwa regulasi dibutuhkan untuk melindungi sistem perbankan dari risiko tinggi, seperti risiko likuiditas dan risiko kredit yang dapat mengancam stabilitas bank. Teori ini menyatakan bahwa regulasi yang tepat diperlukan untuk membatasi risiko yang diambil oleh bank, terutama ketika bank mungkin bertindak agresif ketika mengejar profitabilitas tanpa memperhatikan keamanan jangka panjang.

Rochet dan Vives (2004) juga menyoroti bahwa stabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal bank. Regulasi memainkan peran kunci

dalam menjaga keseimbangan dan mencegah kegagalan sistemik. Dalam lingkungan yang dinamis, bank menghadapi risiko dari faktor eksternal seperti ketidakpastian politik atau perubahan ekonomi global yang dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas. Namun, regulasi yang memadai memungkinkan bank untuk bertahan menghadapi guncangan tersebut dan menjaga stabilitas operasional.

Dari perspektif islam, pentingnya regulasi bank dapat dilihat dari prinsip keadilan dan keseimbangan ekonomi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Allah menekankan agar setiap transaksi dilakukan dengan adil, melarang kecurangan, dan menjaga agar tidak ada pihak yang dirugikan. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya pada surah Al-Anam ayat 152 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا
ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya"*

Ayat ini menunjukkan pentingnya keadilan dalam setiap transaksi ekonomi untuk menjaga keseimbangan dan mencegah kerugian. Regulasi yang mengatur sistem perbankan harus memperhatikan prinsip-prinsip ini agar transaksi keuangan berjalan dengan adil dan tidak menimbulkan ketimpangan. Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa ayat ini mencakup seluruh aspek muamalat dan interaksi antar manusia yang melibatkan ucapan. Hal ini meliputi kesaksian, pengambilan keputusan, pemberian rekomendasi, penyampaian tuduhan, musyawarah, rekonsiliasi, serta pernyataan terkait kondisi suatu barang dalam transaksi, seperti barang jualan, barang sewaan, dan kekurangannya. Selain itu, ayat ini juga

mencakup perjanjian, wasiat, sumpah, serta segala bentuk pujian dan celaan, yang semuanya berlandaskan perkataan. (At-Tahrir wa At-Tanwir: 7/124). Regulasi perbankan yang didasarkan pada prinsip ini dapat memperkuat stabilitas keuangan serta mencegah kerusakan yang berpotensi merugikan masyarakat.

Untuk mengukur stabilitas bank dalam menghadapi risiko eksternal dan internal, penelitian ini menggunakan Z-score sebagai indikator utama. Z-score adalah indikator yang mengukur kemungkinan kebangkrutan atau ketahanan suatu bank terhadap risiko keuangan (Al-Shboul et al., 2020). Nilai Z-score yang lebih tinggi mengindikasikan stabilitas yang lebih baik, sedangkan nilai Z-score yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi (Bilgin et al., 2021).

2.2.2 Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal merujuk pada kondisi dan perubahan di luar kendali langsung bank yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja mereka (Asteriou et al., 2021). Faktor ini mencakup berbagai aspek ekonomi, politik, dan regulatif yang berperan penting dalam menentukan sejauh mana bank dapat menghadapi guncangan eksternal dan menjaga kelangsungan operasionalnya (Al-Shboul et al., 2020; Stewart et al., 2021). Kemampuan bank untuk beradaptasi dengan perubahan faktor eksternal akan mempengaruhi stabilitasnya dalam jangka panjang dan memastikan keberlanjutan dalam lingkungan yang berisiko. Menurut Vives (2010), beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi stabilitas bank adalah sebagai berikut:

1. Gross Domestic Product

Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara selama periode waktu tertentu, umumnya setahun (Apoga et al., 2018). GDP mencerminkan aktivitas ekonomi negara dan sering digunakan sebagai indikator kesehatan ekonomi secara keseluruhan (Ali & Puah, 2018). GDP mencerminkan peningkatan pendapatan nasional, yang meningkatkan kemampuan konsumen dan bisnis untuk membayar kembali pinjaman mereka, sehingga mengurangi tingkat pinjaman bermasalah (Boukhatem & Moussa, 2018). Peningkatan GDP berfungsi sebagai penyangga bagi sektor perbankan, yang mendukung ketahanan bank terhadap fluktuasi ekonomi (Mkadmeh et al., 2021).

Peningkatan GDP menunjukkan bahwa ekonomi sedang tumbuh, yang umumnya berarti pendapatan dan kekayaan konsumen serta kapasitas pembayaran perusahaan meningkat (Bergh, 2009). Ketika GDP meningkat, konsumsi dan investasi juga cenderung meningkat, memberikan efek positif pada kesehatan keuangan sektor perbankan. Ekonomi yang tumbuh dengan baik memberi bank kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, termasuk risiko kredit dan likuiditas, untuk menjaga stabilitas (Imbierowicz & Rauch, 2014). Ketika GDP meningkat, perusahaan dan konsumen memiliki lebih banyak pendapatan dan kekayaan, yang mengurangi kemungkinan gagal bayar dan pembiayaan macet (Woźniak et al., 2019). Bank dapat lebih mudah melakukan evaluasi risiko dan alokasi modal ketika kondisi ekonomi mendukung pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

Dalam buku *Macroeconomics* oleh Mankiw (2009), GDP dijelaskan sebagai indikator kinerja ekonomi yang utama dan bagaimana perubahannya dapat

mempengaruhi berbagai aspek ekonomi termasuk pasar tenaga kerja, inflasi, dan kebijakan moneter. Mankiw menguraikan bagaimana fluktuasi GDP dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan pengelolaan risiko dalam makroekonomi.

Dalam perspektif Islam, seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara keberlanjutan duniawi dan tanggung jawab ukhrawi. GDP adalah salah satu aspek penting yang mencerminkan produktivitas suatu negara melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan ini harus dilakukan dengan prinsip keberlanjutan, keadilan, dan tanggung jawab, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah ayat 22 menjadi salah satu landasan penting yang mengingatkan manusia tentang asal usul nikmat dan kewajiban mereka dalam memanfaatkan bumi. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*

Ayat ini tidak hanya menegaskan bahwa bumi adalah anugerah, tetapi juga menggambarkan kesempurnaan nikmat Allah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah menegaskan keesaan-Nya sebagai Tuhan yang menganugerahkan berbagai nikmat kepada hamba-Nya, mulai dari menciptakan mereka dari ketiadaan hingga menyempurnakan nikmat tersebut, baik secara lahir maupun batin.

Ayat ini berhubungan erat dengan konsep GDP dalam ekonomi, yang menggambarkan bagaimana masyarakat mengelola sumber daya bumi untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Pengelolaan tersebut adalah bentuk syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Dalam perspektif Islami, pengelolaan sumber daya harus menghindari keserakahan, kerusakan lingkungan, dan ketidakadilan, karena Allah telah menciptakan bumi sebagai tempat yang cukup untuk semua makhluk-Nya.

2. Political Risk

Risiko politik merujuk pada kemungkinan bahwa peristiwa politik atau kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan operasi bisnis (Azzahra et al., 2023). Risiko ini mencakup berbagai aspek, termasuk perubahan kebijakan pemerintah, ketidakstabilan politik, kerusuhan sosial, dan konflik. Risiko politik dapat berdampak signifikan pada sektor ekonomi dan stabilitas sistem keuangan dengan cara yang kompleks dan saling terkait (Hermawandi, 2019).

Stabilitas perbankan merupakan elemen penting dalam menjaga kesehatan sistem keuangan dan perekonomian suatu negara (Vives, 2010). Namun, berbagai faktor eksternal sering kali mengancam, termasuk faktor risiko politik. Risiko politik dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa peristiwa politik akan mempengaruhi stabilitas ekonomi dan operasi bisnis (Chuliá et al., 2023). Julio dan Yook (2012) menyebutkan bahwa ketidakpastian kebijakan dapat mengurangi investasi dan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga memperburuk kualitas aset perbankan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Asraf (2017) menyatakan bahwa risiko politik memengaruhi tingkat pengambilan risiko

perbankan melalui kualitas lembaga hukum serta tingkat persaingan dalam industri perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Laeven dan Valencia (2013) yang mengungkapkan bahwa krisis keuangan sering kali berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menghadapi ketidakstabilan politik.

Mvk & Maitra (2023) juga menemukan bahwa ketidakstabilan politik meningkatkan kemungkinan terjadinya krisis perbankan. Mvk & Maitra (2023) juga menyatakan bahwa ketidakstabilan politik dapat menciptakan kondisi yang tidak mendukung bagi operasi perbankan, seperti ketidakpastian dalam kebijakan moneter atau fiskal, yang dapat meningkatkan risiko bagi bank dan mempengaruhi kesehatan sistem keuangan. Ketika ketidakstabilan politik menyebabkan gangguan dalam sistem keuangan atau mengurangi kepercayaan dalam lembaga keuangan, ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *collaps* atau krisis perbankan (Sari & Fakhruddin, 2016).

Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, stabilitas politik merupakan elemen penting yang berpengaruh terhadap kestabilan sistem keuangan dan ekonomi. Dalam konteks ini, risiko politik, seperti ketidakstabilan kebijakan, korupsi, atau pelanggaran hukum, dapat menjadi ancaman serius terhadap kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan ekonomi. Islam memberikan pedoman tegas tentang pentingnya amanah dan keadilan dalam pengelolaan urusan publik, sebagaimana dinyatakan dalam Surat An-Nisa ayat 58. Ayat ini menjadi landasan etis bagi pemimpin dan lembaga publik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi stabilitas, termasuk di sektor keuangan. Allah berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Ayat ini menegaskan bahwa setiap amanah yang diberikan, baik dalam lingkup pribadi maupun publik, harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Tafsir Al-Muyassar, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menyampaikan amanat kepada pemiliknya tanpa melalaikannya dan untuk memutuskan perkara di antara manusia dengan dasar keadilan dan obyektivitas. Pedoman ini menunjukkan pentingnya keadilan sebagai landasan utama dalam pengelolaan urusan umat. Ayat ini memberikan arahan kepada pemimpin dan pemangku kepentingan untuk menjalankan kebijakan yang adil, transparan, dan berdasarkan prinsip syariah. Ketidakadilan, korupsi, dan kebijakan yang tidak stabil dapat mengganggu sistem keuangan, merusak kepercayaan masyarakat, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, regulasi yang adil dan amanah menciptakan stabilitas politik yang mendukung lingkungan ekonomi dan keuangan yang sehat.

3. Kualitas regulasi

Regulasi dalam perbankan merujuk pada kerangka kebijakan, aturan, dan pengawasan yang ditetapkan oleh otoritas pemerintah atau lembaga pengatur untuk mengatur dan mengawasi aktivitas bank dan lembaga keuangan lainnya (Fard et al., 2020). Regulasi bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, melindungi konsumen, dan memastikan integritas pasar (Jan & Othman, 2021). Regulasi perbankan mencakup berbagai aspek, termasuk persyaratan modal, pengawasan

risiko, transparansi laporan keuangan, dan perlindungan terhadap kegagalan institusi keuangan.

Fard et al., (2020) menyebutkan bahwa kualitas regulasi yang baik dapat membantu memperkuat ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi dan memastikan kelangsungan operasional yang stabil. Regulasi yang baik mencakup persyaratan modal yang memadai, pengawasan risiko yang efektif, dan prosedur untuk menangani masalah keuangan (Bhuiyan et al., 2020). Dengan adanya regulasi yang kuat, bank diharapkan memiliki tameng yang cukup untuk menyerap kerugian tak terduga dan mengurangi kemungkinan kegagalan institusi keuangan.

Belkhir et al. (2017) menekankan bahwa regulasi yang efektif dan pengawasan yang ketat sangat penting dalam mencegah praktik berisiko dan memastikan stabilitas perbankan jangka panjang. Pengawasan yang ketat melibatkan pemantauan dan penegakan kepatuhan terhadap aturan regulasi, serta evaluasi terus-menerus terhadap kesehatan keuangan bank (Malik, 2024). Regulasi yang baik memastikan bahwa bank mengikuti standar yang ditetapkan dan melakukan praktik yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Noor et al., 2020). Ini membantu mencegah terjadinya praktik berisiko yang dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan, seperti praktik pinjaman yang tidak sehat atau spekulasi berlebihan.

Dalam perspektif Islam, regulasi yang berkualitas harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yang mengutamakan keadilan, kejujuran, dan perlindungan terhadap semua pihak. Surat An-Nisa ayat 105 menegaskan pentingnya keadilan

dan kepatuhan terhadap aturan Allah dalam memutuskan perkara, yang menjadi dasar utama dalam membangun regulasi berkualitas. Allah berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۝١٠٥

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat.*

Ayat ini menekankan bahwa keputusan yang adil harus berlandaskan hukum Allah, bukan pada hawa nafsu atau kepentingan pribadi. Menurut Tafsir Al-Mukhtashar, Rasulullah diperintahkan untuk memberikan keputusan tegas berdasarkan wahyu Allah dalam semua urusan manusia, tanpa membela orang-orang yang mengkhianati amanah atau yang melanggar hak orang lain. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya keadilan sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan. Regulasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memastikan bahwa transaksi keuangan bebas dari unsur *riba*, *gharar*, atau penipuan. Hal ini tidak hanya menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga memberikan stabilitas dan keamanan bagi sistem keuangan. Dengan menerapkan regulasi yang sesuai dengan syariat, sistem keuangan dapat berjalan secara efisien, transparan, dan berkelanjutan.

4. Government Effectiveness

Government Effectiveness mencerminkan kualitas layanan pemerintah, kebijakan publik, dan efektivitas dalam mengimplementasikan regulasi (Duho et

al., 2020). Faktor ini dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah melalui kebijakan perbankan, perlindungan konsumen, dan stabilitas makroekonomi. Pemerintah yang efektif cenderung menciptakan lingkungan bisnis yang stabil, mengurangi ketidakpastian regulasi, serta mendukung perkembangan sektor keuangan (Zhao et al., 2020a). Sebaliknya, pemerintah yang kurang efektif dapat meningkatkan risiko operasional bagi bank akibat regulasi yang tidak konsisten atau ketidakpastian kebijakan ekonomi.

Allah SWT bersabda pada Surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Tafsir Wajiz dari QS. An-Nisa: 58 menyoroti perintah Allah SWT agar manusia menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum dengan adil. Perintah ini menegaskan pentingnya menjalankan tanggung jawab secara sempurna dan menjaga keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pemerintahan, amanah tersebut meliputi kebijakan yang adil dan pengelolaan ekonomi yang bijaksana. Pemerintah yang efektif dituntut untuk mengatur sistem keuangan, termasuk perbankan syariah, dengan kebijakan yang stabil dan sesuai dengan prinsip keadilan syariah. Dengan menjalankan amanah dan memastikan keadilan dalam penegakan aturan, pemerintah dapat menjaga stabilitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Tafsir ini menggarisbawahi

bahwa efektivitas pemerintah merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai amanah dan keadilan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

2.2.3 Faktor Internal Bank

Faktor internal bank mencakup elemen-elemen yang ada di dalam organisasi bank itu sendiri yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan (Hasnani, 2022). Faktor-faktor ini meliputi kebijakan manajemen, struktur modal, pengelolaan risiko, dan performa keuangan yang semuanya memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana bank dapat bertahan dari guncangan dan menjaga kelangsungan operasionalnya (Lestari & Suprayogi, 2020). Memahami faktor internal adalah kunci untuk menilai kesehatan dan stabilitas bank jangka panjang. Beberapa faktor Internal yang mempengaruhi stabilitas bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana modal suatu bank cukup untuk menanggung risiko yang dihadapi (Hassan et al., 2016; Madugu et al., 2020). CAR memiliki fungsi utama untuk melindungi pemegang saham, deposan, dan ekonomi secara keseluruhan dari dampak negatif akibat kegagalan bank (Andersen & Juelsrud, 2024). Bank yang memiliki CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian dan melanjutkan operasinya bahkan dalam situasi yang sulit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dao & Nguyen (2020), CAR bertindak sebagai penyangga bagi bank untuk menghadapi ketidakpastian risiko, seperti pembiayaan bermasalah, fluktuasi nilai

tukar mata uang asing, serta risiko likuiditas. Bank yang memiliki rasio kecukupan modal yang memadai mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan risiko sehingga tetap dapat beroperasi dengan lancar tanpa harus mengalami kebangkrutan.

Dalam jangka panjang, CAR berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Otoritas keuangan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia telah mengadopsi standar yang ditetapkan Basel III yang mendorong bank untuk mempertahankan rasio modal yang kuat guna mengatasi risiko global dan krisis keuangan. CAR yang memadai dapat memberikan sinyal bahwa bank mampu menjalankan fungsinya sebagai intermediary keuangan, yang berarti bank memiliki kapasitas untuk memberikan kredit pada sektor riil dan pada saat yang sama mampu menahan goncangan ekonomi tanpa mengalami kegagalan sistemik.

CAR merupakan indikator penting yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko dan melindungi para deposan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kecukupan, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam mengelola harta. Allah berfirman dalam Surat At-Talaq ayat 7:

مَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَا فَلَئِنْ نَفَقَ رِزْقُهُ عَلَيْهِ قُدِرَ وَمَنْ سَعَتْهُ ۖ مِنْ سَعَةٍ دُو لِيُنْفِقَ
يُسْرًا عُسْرٍ بَعْدَ اللَّهُ سَيَجْعَلُ أَتَهَا

Artinya: Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.

Ayat ini menegaskan pentingnya berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik dalam hal nafkah maupun tanggung jawab lainnya. Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, ayat ini mengajarkan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi rezeki yang telah diberikan kepadanya. Selain itu, ayat ini juga mengandung janji bahwa setelah kesulitan akan datang kemudahan, sehingga menanamkan harapan bagi mereka yang sedang menghadapi keterbatasan. Prinsip keseimbangan antara kemampuan dan tanggung jawab yang diajarkan dalam ayat ini sejalan dengan konsep modal yang memadai dalam perbankan. Modal yang cukup mencerminkan kehati-hatian serta kemampuan bank untuk menghadapi risiko tanpa mengorbankan hak para deposan. Prinsip ini tidak hanya menjamin keberlangsungan bank, tetapi juga memberikan rasa aman bagi masyarakat. Dengan menjaga kecukupan modal, bank dapat memenuhi kewajiban finansialnya, menghadapi tantangan ekonomi, dan tetap beroperasi secara sehat, yang merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai Islam tentang kehati-hatian dan tanggung jawab.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit merujuk pada kemungkinan bahwa peminjam atau pihak ketiga yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan tidak memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Imbierowicz & Rauch, 2014). Risiko kredit dalam perbankan berkaitan dengan potensi kerugian yang dihadapi bank jika debitur gagal membayar kembali pinjaman atau pembiayaan yang telah diberikan (Dwinanda & Sulistyowati, 2021). Risiko ini merupakan salah satu jenis

risiko utama yang dihadapi oleh perbankan dan dapat mempengaruhi stabilitas serta kesehatan finansial bank.

Non-Performing Financing Ratio (NPF) adalah metrik penting yang digunakan dalam pengukuran risiko kredit. NPF mengukur proporsi dari pembiayaan atau pembiayaan yang tidak dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan sebab para debitur tak mampu menangani kewajiban pembayaran mereka (Jufri et al., 2021). Rasio NPF sendiri dihitung dengan cara membagi total pembiayaan yang macet dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Menurut Ghenimi et al. (2017), NPF tidak hanya mencerminkan kualitas asset perbankan, akan tetapi juga risiko likuiditasnya. Tingginya rasio NPF dapat menandakan bahwa bank menghadapi masalah dalam pengelolaan kreditnya, yang dapat berdampak pada stabilitas operasional dan kesehatan finansial bank. Risiko kredit yang tinggi sering kali mempengaruhi likuiditas bank karena bank harus menyediakan cadangan yang lebih besar guna menutup potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan macet (Kryzanowski et al., 2023).

Salah satu penyebab kegagalan yang dapat mengancam stabilitas suatu bank adalah tingginya rasio NPF atau pembiayaan macet (Atichasari et al., 2023). Penyebab tingginya rasio NPF umumnya bervariasi, termasuk kondisi ekonomi yang buruk, manajemen kredit yang lemah, dan perubahan dalam industri atau pasar yang mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya (Pancotto et al., 2024). Tingginya rasio NPF mengindikasikan buruknya kinerja pengelolaan kredit bank (Kryzanowski et al., 2023). Bank yang memiliki rasio NPF yang tinggi sering kali menunjukkan bahwa mereka kurang efektif dalam

menilai risiko kredit dan melakukan pemantauan atas kinerja pinjaman (Damanhur et al., 2018). Manajemen risiko kredit yang buruk dapat menyebabkan akumulasi pembiayaan macet, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas bank dan memerlukan penambahan cadangan kerugian pinjaman, hal ini tentu mengancam stabilitas bank (Barra & Ruggiero, 2023).

Dalam perspektif Islam, pembiayaan harus didasarkan pada prinsip kebajikan, keadilan, dan kehati-hatian untuk menghindari masalah tersebut. Surat Al-Ma'idah ayat 2 memberikan panduan yang relevan tentang pentingnya kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan, serta larangan atas tindakan yang mengarah pada dosa dan pelanggaran. Allah berfirman pada Surat Al-Ma'idah ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi yang positif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta melarang segala bentuk kerja sama yang dapat merugikan atau bertentangan dengan ketetapan Allah. Menurut Tafsir

Al-Mukhtashar, ayat ini juga mengajak kaum mukmin untuk menjauhi kezaliman, bersikap adil dalam setiap tindakan, serta menaati perintah Allah dengan penuh ketakwaan. Ayat ini dapat mengimplementasikan bahwa pembiayaan bermasalah sering kali disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian, pelanggaran prinsip keadilan, atau kurangnya tanggung jawab dari pihak pemberi maupun penerima pembiayaan. Jika lembaga keuangan bekerja sama dengan nasabah berdasarkan prinsip kebajikan dan kepercayaan, pembiayaan akan menjadi lebih produktif dan risiko NPF dapat diminimalkan. Sebaliknya, jika kerja sama tersebut didasari oleh praktik yang tidak etis, seperti penipuan atau spekulasi, maka kerugian besar dan pembiayaan bermasalah akan lebih mudah terjadi.

3. Risiko Likuiditas

Van Den End (2013) menyebutkan bahwa likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan ketidakmampuan suatu institusi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Van Den End (2013) juga menjelaskan bahwa risiko ini berperan besar dalam stabilitas keuangan suatu institusi karena dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi pihak-pihak pemangku kepentingan. Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi institusi yang bersangkutan, tetapi juga dapat berdampak pada sistem keuangan secara keseluruhan jika banyak institusi yang menghadapi masalah likuiditas dalam waktu bersamaan.

Secara umum, risiko likuiditas muncul ketika terjadi ketidaksesuaian waktu pencairan aset dan kewajiban, sehingga institusi kesulitan menyediakan kas atau aset likuid lainnya dalam waktu singkat (Harjanti & Farhan, 2021). Pada

perbankan sendiri, risiko likuiditas dapat mempengaruhi stabilitas keuangan secara langsung (Oino, 2021). Bank bergantung pada simpanan nasabah untuk mendanai aktivitas pinjamannya, sehingga jika bank mengalami lonjakan permintaan likuiditas yang mendadak dan signifikan, seperti pada saat penarikan dana dalam jumlah besar oleh nasabah, bank tersebut perlu aset likuid yang cukup untuk memenuhi permintaan ini tanpa menjual aset pada harga merugikan (Alsyahrin et al., 2018). Jika bank tidak mampu memenuhi permintaan tersebut, maka stabilitas operasionalnya terganggu dan berdampak pada stabilitas bank secara keseluruhan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada perbankan syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio ini mengukur proporsi dana pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan total simpanan nasabah (Syachreza & Gusliana, 2020). Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar simpanan nasabah dialokasikan untuk pinjaman, sehingga bank memiliki aset likuid yang lebih sedikit (Harjanti & Farhan, 2021). Kondisi ini meingkatkan risiko likuiditas karena ketika bank menghadapi lonjakan permintaan penarikan atau tekanan likuiditas, mereka mungkin tidak memiliki cukup aset likuid untuk memenuhinya tanpa mengalami kerugian.

FDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana dana yang dihimpun dari depositan dialokasikan oleh bank untuk pembiayaan yang produktif. Dalam ekonomi Islam, prinsip distribusi kekayaan yang adil dan merata sangat ditekankan guna menghindari ketimpangan sosial. Hal ini juga tercermin dalam Surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Ayat ini menegaskan bahwa kekayaan tidak boleh hanya berputar di kalangan orang kaya, tetapi harus didistribusikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kaum miskin, anak yatim, dan musafir. Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa harta yang diperoleh dari penduduk yang ditaklukkan (fai) harus dibagikan kepada Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, fakir miskin, serta mereka yang membutuhkan, agar tidak terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Sejalan dengan prinsip ini, pengelolaan FDR yang sehat dan optimal dalam bank syariah dapat mendukung keadilan sosial dengan memastikan bahwa dana dari deposito dialokasikan secara produktif, sehingga berkontribusi pada pemerataan ekonomi. Bank yang mampu mengelola FDR dengan baik memiliki peran penting dalam membangun sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari berbagai sumber daya dan aset yang dimilikinya (Jewell, 2012). Rasio ini merupakan alat penting

bagi investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi edisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas (Prananingrum et al., 2018). Kayakus et al. (2023) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metrik keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA).

Akpan (2017) menyebutkan bahwa ROA dapat membantu dalam menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan stabilitas perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. ROA menjadi alat penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas keuangan suatu bank dengan menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Nugroho et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, aset yang dikelola secara produktif adalah bentuk rasa terima kasih kepada Allah atas nikmat-Nya. Namun, dalam pengelolaan aset dan pencapaian keuntungan, Islam mengajarkan agar tidak hanya fokus pada keuntungan duniawi, melainkan juga memperhatikan keseimbangan dengan tujuan akhirat. Hal ini tercermin dalam Surah Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menggunakan harta dan aset yang dimiliki dengan cara yang halal, mengarah kepada ridha Allah, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan untuk kesenangan dunia yang bersifat sementara. Dalam tafsir Al-Wajiz oleh Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, dijelaskan bahwa setiap nikmat dan harta yang diberikan Allah harus digunakan untuk tujuan yang baik, termasuk berinfak dan berbuat baik kepada sesama, serta menjauhi penggunaan harta untuk kemaksiatan. Sehingga, dalam pengelolaan keuangan dan aset, lembaga keuangan syariah yang menerapkan prinsip ini akan menyeimbangkan antara pencapaian keuntungan di dunia dengan pertanggungjawaban akhirat, menghasilkan manfaat yang adil dan berkelanjutan.

5. Ukuran Bank

Adusei (2015) menyatakan bahwa ukuran bank dapat dinilai menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ia menyebutkan bahwa total aset adalah ukuran yang mencakup seluruh nilai aset yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu individu, perusahaan, atau lembaga keuangan seperti bank. Total aset mencakup semua bentuk kekayaan yang dimiliki bank, termasuk kas, pinjaman yang diberikan, investasi, dan aset tetap (Kouzez, 2023). Penelitian oleh Awang Budiman (2022) menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik. Bank-bank besar, atau bank dengan total aset yang tinggi, memiliki keuntungan dalam hal diversifikasi portofolio.

Sementara itu, Al-Shboul et al. (2020) menyebutkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar memiliki likuiditas yang lebih baik dan kapasitas yang lebih besar untuk menghadapi krisis keuangan. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan deposito dan pembayaran lainnya, tanpa harus menjual aset dengan harga diskon (Berger et al., 2019). Bank besar dengan total aset yang signifikan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban ini, yang meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi krisis keuangan (Avramidis et al., 2017).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan aset yang besar bukan hanya berkaitan dengan keuntungan pribadi, tetapi juga dengan kemaslahatan umat dan tanggung jawab sosial. Allah berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 274 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya: Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

Ayat ini mengingatkan tentang pentingnya menafkahkan harta di jalan Allah, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, dengan niat mencari ridha-Nya. Pengelolaan aset yang bijaksana akan membawa pahala dan keberkahan dari Allah, serta meningkatkan stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut. Tafsir Ibnu Katsir dalam menjelaskan ayat ini mengungkapkan bahwa infak yang dilakukan dengan niat tulus demi mencari ridha

Allah tidak hanya memberikan pahala yang berlimpah, tetapi juga membentuk karakter pribadi yang baik dan peduli terhadap sesama. Ayat ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan harta yang dilakukan secara transparan, baik di waktu siang maupun malam, akan menghasilkan manfaat bagi individu dan masyarakat. Ini berarti bahwa lembaga yang mengelola asetnya dengan amanah dan berfokus pada kemaslahatan umat akan menciptakan kepercayaan yang berkelanjutan, sehingga tidak hanya mendatangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial yang positif.

6. Bank Age

Bank Age mengacu pada usia operasional suatu bank sejak didirikan. Usia bank dapat berpengaruh terhadap stabilitasnya karena bank yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih dalam mengelola risiko dan membangun kepercayaan dengan nasabah serta regulator (Ilaboya & Ohiokha, 2016). Bank syariah yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih matang, strategi pembiayaan yang lebih terstruktur, serta jaringan yang lebih luas. Hal ini berkontribusi terhadap stabilitas bank dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan di industri perbankan. Namun begitu, usia bank bukan satu-satunya faktor penentu stabilitas. Bank yang lebih muda tetapi memiliki inovasi dalam produk dan manajemen risiko yang kuat juga dapat mencapai stabilitas yang baik.

Allah berfirman pada surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Syekh Muhammad Sayyid Thanthawi dalam *Tafsir al-Wasith*, Jilid XIV, menekankan pentingnya muhasabah (introspeksi) dan koreksi diri sebagai upaya manusia untuk memperbaiki kesalahan di dunia sebelum dihisab di hari kiamat. Prinsip ini dapat dihubungkan dengan variabel *bank age* (usia bank) dalam konteks stabilitas perbankan syariah. Seiring bertambahnya usia, bank memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan muhasabah dan koreksi diri atas berbagai kesalahan operasional, manajerial, dan kebijakan keuangan yang mungkin terjadi. Bank yang telah beroperasi dalam jangka waktu panjang biasanya menghadapi berbagai siklus ekonomi, krisis keuangan, serta perubahan regulasi. Melalui proses muhasabah yang berkelanjutan, bank dapat mengevaluasi kinerjanya dan memperbaiki kekurangan untuk menjaga stabilitas operasional dan reputasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung potensi kerugian. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup kuat untuk menghadapi risiko kredit dan risiko operasional (Laeven et al., 2016). CAR yang tinggi berkorelasi positif dengan stabilitas karena bank yang memiliki modal besar lebih mampu menutupi kerugian tanpa harus menjual aset dengan harga rugi atau mencari pendanaan eksternal (Andersen & Juelsrud, 2024). Bank yang

memiliki CAR tinggi cenderung lebih stabil dan lebih mampu menghadapi tekanan keuangan atau risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan operasionalnya.

2.3.2 Hubungan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank

Non-Performing Financing (NPF) mengukur persentase pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank (Dwinanda & Sulistyowati, 2021). NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki banyak pembiayaan bermasalah atau kredit macet, yang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan (Matey, 2021). Jika NPF meningkat, bank harus menyediakan cadangan yang lebih besar untuk menutupi potensi kerugian, yang dapat mengurangi stabilitas keuangannya dan menurunkan stabilitas (Ghenimi et al., 2017). NPF yang rendah, sebaliknya, menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik dan menurunkan risiko kredit, yang membantu bank mempertahankan stabilitas yang lebih tinggi.

2.3.3 Hubungan Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana simpanan yang dimiliki. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar simpanan nasabah telah digunakan untuk memberikan pembiayaan, yang meningkatkan risiko likuiditas jika bank perlu memenuhi penarikan besar-besaran dari nasabah (Syachreza & Gusliana, 2020). FDR yang terlalu tinggi bisa membahayakan stabilitas bank karena aset likuidnya berkurang, yang dapat menurunkan Z-score. Sebaliknya, FDR yang seimbang menunjukkan pengelolaan likuiditas yang baik, yang mendukung stabilitas bank.

2.3.4 Hubungan Rasio Profitabilitas terhadap Stabilitas Bank

Return on Asset (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur efektifitas bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menandakan bahwa bank mampu memperoleh laba yang optimal dari aset yang dimilikinya (Akpan, 2017). Profitabilitas yang tinggi mendukung peningkatan modal dan cadangan bank, yang selanjutnya meningkatkan stabilitas keuangan dan stabilitas (Nugroho et al., 2020). Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam efisiensi operasional bank, yang dapat mengurangi ketahanan bank dalam menghadapi risiko finansial.

2.3.5 Hubungan GDP terhadap Stabilitas Bank

Pertumbuhan GDP adalah indikator utama dari tingkat kesehatan ekonomi suatu negara. Ketika GDP meningkat, daya beli masyarakat cenderung naik, yang berimplikasi pada peningkatan permintaan pembiayaan atau kredit dari bank (Boukhatem & Moussa, 2018). Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank, yang kemudian mendukung stabilitas bank. Namun, pada saat resesi atau penurunan GDP, peningkatan risiko kredit dan pembiayaan bermasalah yang berdampak negatif terhadap stabilitas bank (Apoga et al., 2018). Dengan demikian, GDP yang stabil dan tinggi membantu menciptakan lingkungan yang mendukung stabilitas bank, sedangkan GDP yang fluktuatif bisa menimbulkan tantangan bagi bank dalam mempertahankan stabilitasnya.

2.3.6 Hubungan Kualitas Regulasi terhadap Stabilitas Bank

Kualitas regulasi atau kualitas regulasi mengacu pada keefektifan regulasi pemerintah dalam menciptakan lingkungan perbankan yang stabil dan transparan

(Mateev et al., 2022). Kualitas regulasi yang baik memberikan kepercayaan bahwa bank dapat beroperasi dalam kerangka hukum yang jelas dan konsisten, yang mengurangi risiko operasional dan risiko kredit (Fard et al., 2020). Selain itu, pengawasan regulasi yang ketat membantu mencegah praktik-praktik yang berpotensi merusak stabilitas perbankan (Belkhir et al., 2017). Kualitas regulasi yang kuat dapat mendorong bank untuk mengelola risiko dengan baik dan meningkatkan stabilitas bank.

2.3.7 Hubungan Political Risk terhadap Stabilitas Bank

Political Risk atau risiko politik merupakan faktor eksternal yang bisa sangat mempengaruhi stabilitas bank. Lingkungan politik yang tidak stabil dan ketidakpastian kebijakan pemerintah dapat menimbulkan risiko bagi bank, termasuk risiko likuiditas dan risiko kredit (Mvk & Maitra, 2023). Perubahan kebijakan yang tiba-tiba atau konflik politik dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dan investor, yang pada akhirnya berdampak pada aliran dana masuk dan keluar bank (Ashraf, 2017). Tingkat risiko politik yang tinggi dapat menurunkan stabilitas bank karena ketidakpastian kebijakan pemerintah dapat mengganggu operasional bank. Sebaliknya, stabilitas politik yang tinggi menciptakan lingkungan yang lebih aman untuk perbankan, sehingga mendukung stabilitas keuangan dan operasional bank.

2.3.8 Hubungan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank

Ukuran bank mencerminkan kapasitasnya dalam menghadapi risiko keuangan. Bank dengan aset yang besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan finansial,

yang meningkatkan stabilitas (Adusei, 2015). Aset yang besar juga memungkinkan bank untuk melakukan diversifikasi portofolio, yang dapat mengurangi risiko konsentrasi dan mendukung stabilitas jangka panjang (Sang, 2021). Dengan total aset yang besar, bank memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola risiko likuiditas dan risiko kredit, sehingga memperkuat stabilitas keuangannya.

2.3.9 Hubungan Usia Bank terhadap Stabilitas Bank

Bank yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman yang lebih kaya dalam mengelola distribusi laba, yang meningkatkan kepercayaan dari investor dan nasabah, serta membangun reputasi yang solid (Ilaboya & Ohiokha, 2016). Selain itu, bank syariah yang telah lama beroperasi cenderung memiliki ukuran yang lebih besar, yang memberikan kekuatan pasar yang signifikan untuk mengurangi risiko pembiayaan dan meningkatkan stabilitas secara keseluruhan (Nurwati et al., 2014). Efisiensi operasional juga menjadi faktor kunci, di mana bank yang lebih tua berpotensi telah mengembangkan proses yang lebih efisien, mengurangi risiko kegagalan (Cahyani et al., 2022). Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai perbandingan stabilitas antara bank syariah dan konvensional, pengalaman dan efisiensi yang diperoleh seiring bertambahnya usia bank memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas bank syariah.

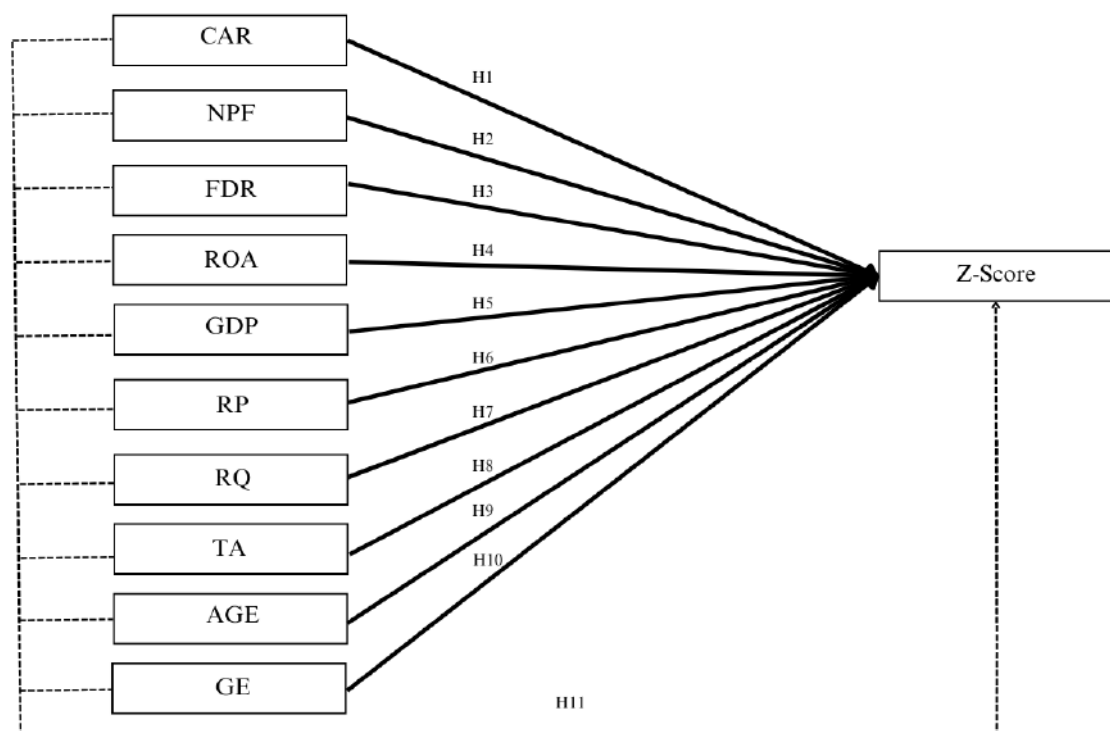
2.3.10 Hubungan Efektivitas Pemerintah terhadap Stabilitas Bank

Efektivitas pemerintah memainkan peran krusial dalam menentukan stabilitas bank, di mana kualitas kelembagaan yang tinggi, khususnya efektivitas pemerintah dalam merancang dan menerapkan regulasi serta pengawasan yang ketat, sangat penting (Alshubiri et al., 2024). Pemerintah yang efektif mampu

menciptakan kebijakan ekonomi yang stabil, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas, serta pemberantasan korupsi, juga merupakan elemen penting dari efektivitas pemerintah yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menarik investasi (Zhao et al., 2020). Sebaliknya, kurangnya efektivitas pemerintah dapat menyebabkan regulasi yang lemah, pengawasan yang tidak efektif, dan kebijakan ekonomi yang tidak stabil, meningkatkan risiko dan merusak stabilitas sektor perbankan (Duho et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan efektivitas pemerintah sangat penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2024

Keterangan:

—————→ : Parsial

..... : Simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Bank Syariah

CAR merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana modal suatu bank cukup untuk menanggung risiko yang dihadapi (Kabir Hassan et al., 2016; Andersen & Juelsrud, 2024; Madugu et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dao & Nguyen (2020) CAR dapat menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyediakan penyangga guna menyerap kerugian dari eksposur risiko seperti pembiayaan bermasalah, fluktuasi pasar, atau kerugian operasional.

H1: Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah

NPF merupakan metrik penting untuk mengukur risiko kredit. Menurut Ghenimi et al. (2017) serta Oktaviana & Miranti (2024), Risiko kredit dan risiko likuiditas dapat mengindikasikan stabilitas perbankan. Salah satu penyebab kegagalan yang dapat mengancam stabilitas suatu bank adalah tingginya rasio NPF atau pembiayaan macet (Atichasari et al., 2023). Tingginya rasio NPF mengindikasikan buruknya kinerja pengelolaan kredit bank (Kryzanowski et al., 2023)

H2: Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.3 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank Syariah

FDR mengukur seberapa banyak pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan total simpanan nasabah (Kurniawati & Indriyani, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa besar bank menggunakan dana yang disetorkan untuk memberikan pinjaman. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa banyak simpanan nasabah yang digunakan untuk memberikan pinjaman (Boďa & Zimková, 2021). Rasio ini dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank mungkin tidak memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi penarikan dana nasabah secara tiba-tiba.

H3: Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Stabilitas Bank Syariah

Rasio profitabilitas biasanya diukur dengan berbagai metrik keuangan, salah satunya yaitu ROA (Kayakus et al., 2023). Prananingrum et al. (2018) menyebutkan bahwa ROA adalah salah satu metrik keuangan yang dipakai untuk menilai keberhasilan satu perusahaan, khususnya perbankan, guna menghasilkan laba dari aset yang dimiliki Perusahaan tersebut. Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aset secara efisien guna menghasilkan laba. ROA menjadi alat penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas keuangan suatu bank dengan menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.5 Pengaruh GDP terhadap Stabilitas Bank Syariah

GDP mencerminkan peningkatan pendapatan nasional, yang meningkatkan kemampuan konsumen dan bisnis untuk membayar kembali pinjaman mereka, sehingga mengurangi tingkat pinjaman bermasalah (Boukhatem & Moussa, 2018). Peningkatan PDB berfungsi sebagai penyangga bagi sektor perbankan, yang mendukung ketahanan bank terhadap fluktuasi ekonomi. Ekonomi yang tumbuh dengan baik memberi bank kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, termasuk risiko kredit dan likuiditas, untuk menjaga stabilitas.

H5: GDP berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.6 Pengaruh Risiko Politik terhadap Stabilitas Bank Syariah

Stabilitas perbankan adalah elemen penting untuk menjaga kesehatan sistem keuangan dan perekonomian negara. Namun, berbagai faktor eksternal sering kali mengancam stabilitas ini, termasuk risiko politik. Risiko politik dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa peristiwa politik akan mempengaruhi stabilitas ekonomi dan operasi bisnis. Julio & Yook (2012) menyebutkan bahwa ketidakpastian kebijakan dapat mengurangi investasi dan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga memperburuk kualitas aset perbankan. Sementara itu, studi yang dilakukan Asraf (2017) menyatakan bahwa risiko politik mempengaruhi pengambilan risiko perbankan melalui kualitas lembaga hukum dan persaingan dalam industri perbankan. Penelitian oleh Laeven dan Valencia (2013) menunjukkan bahwa krisis keuangan sering kali berhubungan dengan

ketidakstabilan politik. Kunt dan Detragiache (1998) juga menemukan bahwa ketidakstabilan politik meningkatkan kemungkinan terjadinya krisis perbankan.

H6:Risiko Politik berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.7 Pengaruh Regulasi terhadap Stabilitas Bank Syariah

Fard et al. (2020) disebutkan bahwa kualitas regulasi yang baik dapat membantu memperkuat ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi dan memastikan kelangsungan operasional yang stabil. Belkhir et al. (2017) juga menyebutkan bahwa regulasi yang efektif dan pengawasan yang ketat sangat penting dalam mencegah praktik berisiko dan memastikan stabilitas perbankan jangka panjang. Regulasi yang baik memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap kerugian tak terduga, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan.

H7:Kualitas Regulasi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.8 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah

Studi yang dilakukan oleh Budiman (2022) menunjukkan hasil bahwa bank dengan total aset yang lebih besar cenderung mempunyai stabilitas yang lebih baik. Bank-bank besar memiliki portofolio aset yang lebih baik, yang membantu mengurangi risiko kredit dan meningkatkan stabilitas. Sementara itu, Al-Shboul et al. (2020) menyebutkan bahwa bank dengan aset yang lebih besar memiliki likuiditas yang lebih baik dan kapasitas yang lebih besar untuk menghadapi krisis keuangan. Bank besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal dan mendapatkan likuiditas tambahan saat dibutuhkan.

H8: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.9 Pengaruh Usia Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah

Penelitian Nurwati et al. (2014) menunjukkan bahwa usia suatu bank dapat memengaruhi stabilitasnya. Bank yang lebih baru mungkin menghadapi tantangan dalam membangun reputasi yang kuat dan kepercayaan pelanggan, yang berpotensi menyebabkan ketidakstabilan. Sebaliknya, bank yang lebih tua dengan rekam jejak yang panjang mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan mengelola risiko, yang dapat meningkatkan stabilitas mereka. Namun, bank yang lebih tua juga mungkin lebih resisten terhadap perubahan dan inovasi, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berkembang dan tantangan baru.

H9: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

2.5.10 Pengaruh Efektifitas Pemerintah terhadap Stabilitas Bank Syariah

Penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas pemerintah dapat secara signifikan memengaruhi stabilitas bank syariah (Alshubiri et al., 2024). Pemerintah yang menerapkan kebijakan regulasi yang baik dan menyediakan lingkungan ekonomi makro yang stabil dapat menumbuhkan kepercayaan pada sektor perbankan dan mempromosikan stabilitas keuangan (Andatu & Hilabi, 2023). Pengawasan pemerintah yang efektif dan penegakan peraturan juga dapat membantu mencegah pengambilan risiko yang berlebihan dan memastikan bahwa bank beroperasi dengan hati-hati (Mateev et al., 2022). Sebaliknya, tata kelola yang

lemah, korupsi, dan ketidakstabilan politik dapat merusak stabilitas sektor perbankan dan meningkatkan risiko krisis keuangan.

H10:Efektifitas Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan guna menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik. Pendekatan kuantitatif sering digunakan dalam penelitian yang bersifat eksplanatori dan korelasional karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan menganalisis hubungan kausalitas di antara variabel-variabel tersebut. Menurut Sadik (2019), pendekatan kuantitatif memiliki fokus pada kumpulan dan analisis data numerik melalui proses pengukuran yang terstandar, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif berdasarkan angka atau statistik yang diperoleh.

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis pengaruh beberapa variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR, ROA, GDP, risiko politik, kualitas regulasi, ukuran bank, usia bank, dan efektifitas pemerintah terhadap variabel dependen yaitu stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Stabilitas perbankan syariah diukur menggunakan metode Z-score. Z-score sendiri merupakan salah satu indikator utama yang berguna untuk menilai stabilitas dan ketahanan sektor perbankan (Al-Shboul et al., 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok fokus penelitian, sementara itu sampel adalah bagian dari populasi yang telah terpilih untuk mewakili keseluruhan populasi dari suatu penelitian (Susanti, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang beroperasi di wilayah Asia Tenggara selama periode 2018-2023. Populasi ini mencakup semua perbankan syariah yang aktif memberikan layanan sesuai dengan prinsip syariah di negara Asia Tenggara. Sementara itu, sampel pada penelitian ini memerlukan beberapa kriteria, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Populasi
1	Perbankan Syariah yang ada di Asia Tenggara	40
2	Perbankan Syariah di Asia Tenggara yang masuk dalam TOP 100 Largest Islamic Bank by Asian Bank Global 2018-2023	32
3	Perbankan Syariah yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2018-2023	(15)
Total sampel yang memenuhi kriteria		17

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Setelah menentukan kriteria untuk sampel penelitian, dilakukan pemilihan bank syariah yang memenuhi syarat sebagai representasi perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara. Pemilihan ini didasarkan pada daftar bank yang masuk dalam kategori *TOP 100 Largest Islamic Banks by Asian Banker* dan memenuhi kriteria lainnya, seperti ketersediaan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2023. Bank yang masuk dalam *Top 100 Largest Islamic Banks* umumnya memiliki laporan keuangan yang lengkap, konsisten, dan diaudit, sehingga data keuangan yang diperlukan untuk penelitian lebih mudah diakses dan akurat. Bank-bank yang dipilih mencakup berbagai negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia,

Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Filipina, yang bersama-sama mencerminkan kondisi perbankan syariah di kawasan tersebut. Tabel 3.2 berikut menampilkan daftar bank syariah yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Syariah

Bank	Negara	Situs
Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	bankmuamalat.co.id/
Bank BTPN Syariah	Indonesia	btpnsyariah.com/
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	pdsb.co.id/
Bank Mega Syariah	Indonesia	megasyariah.co.id
Bank Central Asia Syariah	Indonesia	bcasyariah.co.id
Bank BJB Syariah	Indonesia	bjbsyariah.co.id/
Korean Bank Bukopin Syariah	Indonesia	kbbbanksyariah.co.id
Maybank Islamic	Malaysia	maybank.com/islamic/
CIMB Sharia bank	Malaysia	cimbislamic.com/
Bank Rakyat	Malaysia	irakyat.com.my/
RHB Sharia bank	Malaysia	rhbgroup.com/
Bank Islam Malaysia	Malaysia	bankislam.com/
Public Sharia bank	Malaysia	pbebank.com/en/home/
Bank Muamalat Malaysia	Malaysia	muamalat.com.my/
Sharia bank of Thailand	Thailand	ibank.co.th/
Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam	bibd.com.bn/
Amanah Sharia bank of Philipine	Filipina	amanahbank.gov.ph/

Sumber: Data diolah peneliti 2024

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan kriteria bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama periode penelitian (2018-2023) dan masuk dalam TOP 100 *Largest Islamic Banks*. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur stabilitas bank syariah di tengah kondisi politik yang berbeda-beda di Asia Tenggara.

3.4 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber utama. Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh

pihak lain sebelum digunakan dalam suatu penelitian. Data ini diambil dari sumber yang tersedia. Pada penelitian ini, data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang dipublikasikan di *website* resmi masing-masing bank, laporan tahunan dari website resmi bank dunia, *World Governance Indicators* (WGI), *International Monetary Fund* (IMF), dan *The Asian Bankers Insight* (TAB *Insight*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan bank syariah dari situs web resmi masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu, data tambahan mengenai variabel makroekonomi seperti GDP, risiko politik, kualitas regulasi, dan efektifitas pemerintah diambil dari lembaga internasional seperti World Bank dan IMF, serta WGI.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)	Rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko	$CAR = (\text{Modal} / \text{Aset Tertimbang Risiko}) \times 100\%$	Laporan keuangan bank (Laeven et al. 2016)
2	Non-Performing Financing (X2)	Rasio pembiayaan bermasalah, menggambarkan seberapa besar kredit yang tidak berjalan lancar	$NPF = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$	Laporan keuangan bank (Imbierowicz & Rauch, 2014)
3	Financing to Deposits Ratio (X3)	Rasio pembiayaan terhadap simpanan yang menunjukkan seberapa besar dana simpanan	$FDR = (\text{Pembiayaan} / \text{Simpanan}) \times 100\%$	Laporan keuangan bank (Al-Shboul et al. 2020)

		digunakan untuk pembiayaan		
4	Return on Assets (X4)	Rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Ukuran Bank}) \times 100\%$	Laporan keuangan bank (Jewell, 2012)
5	Gross Domestic Product (X5)	Ukuran kondisi ekonomi secara keseluruhan di suatu negara.	Pertumbuhan GDP tahunan	<i>World Development Indicators 2023</i> (Al-Shboul et al. 2020)
6	Political Risk (X6)	Risiko politik yang mencakup ketidakstabilan politik dan kebijakan pemerintah yang tidak terduga.	Indeks risiko politik	<i>Worldwide Governance Indicators 2023</i> (Al-Shboul et al. 2020)
7	Kualitas regulasi (X7)	Kualitas regulasi, mencerminkan seberapa efektif regulasi yang diterapkan oleh pemerintah.	Indeks kualitas regulasi	<i>Worldwide Governance Indicators 2023</i> (Al-Shboul et al. 2020)
8	Total Assets (X8)	Jumlah total aset yang dimiliki oleh bank sebagai ukuran stabilitas.	Total aset bank	Laporan keuangan bank (Al-Shboul et al. 2020)
9	Bank Age (X9)	Jumlah total tahun bank telah beroperasi sejak pendiriannya	Usia bank	Laman Bank
10	Government Effectiveness (X10)	Penilaian terhadap kinerja dan efektivitas pemerintah suatu negara	Indeks efektivitas pemerintah	<i>Worldwide Governance Indicators 2023</i> (Alshubiri et al., 2024)
11	Stabilitas Keuangan (Y)	Ukuran stabilitas bank berdasarkan tingkat profitabilitas dan kecukupan modal.	$Z\text{-Score} = (\text{ROA} + \text{CAR}) / \text{Standar Deviasi ROA}$	Laporan keuangan bank (Vives, 2010)

Sumber: Data diolah peneliti 2024

3.7 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Terdapat sepuluh variabel independen dalam penelitian ini: CAR (X1), Risiko Kredit (X2), Risiko Likuiditas (X3), Profitabilitas (X4), GDP (X5), Risiko Politik (X6), Kualitas Regulasi (X7), Ukuran Bank (X8), Usia Bank (X9), dan Efektivitas Pemerintah (X10). Selain itu,

terdapat variabel dependen, yaitu stabilitas bank (Y). Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan, termasuk nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Analisis regresi data panel dilakukan dengan bantuan perangkat lunak e-Views serta *Microsoft Excel*.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh CAR, risiko kredit, risiko likuiditas, profitabilitas, GDP, risiko politik, kualitas regulasi, dan ukuran bank terhadap stabilitas bank syariah. Regresi data panel dipilih karena metode ini menggabungkan data lintas waktu (*time series*) dan data individu (*cross-section*) dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, nilai Z-score digunakan untuk mewakili stabilitas bank. Berikut merupakan model estimasi yang digunakan pada penelitian ini.

$$Z_{score(i,t)} = \alpha + \beta 1_{i,t} CAR_{i,t} + \beta 2_{i,t} NPF_{i,t} + \beta 3_{i,t} FDR_{i,t} + \beta 4_{i,t} ROA_{i,t} + \beta 5_{i,t} GDP_{i,t} + \beta 6_{i,t} PR_{i,t} + \beta 7_{i,t} RQ_{i,t} + \beta 8_{i,t} TA_{i,t} + \beta 9_{i,t} AGE_{i,t} + \beta 10_{i,t} GE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Stabilitas Keuangan

α : Konstanta regresi

$\beta 1-8$: Koefisien regresi

CAR: Capital Adequacy Ratio

NPF: Non-Performing Financing

FDR: Financing to Deposits Ratio

ROA: Return on Asset

GDP: Gross Domestic Product

PR: Political Risk

RQ: Regulatory Quality

TA: Total Assets

AGE: Usia Bank

GE: Government Effectiveness

i: Unit cross section

t: Periode Waktu

ε : error

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Galvao (2009) model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis model utama:

1. Common Effect Model (CEM):

CEM mengasumsikan bahwa setiap unit pengamatan memiliki karakteristik yang sama tanpa memperhitungkan perbedaan antar bank. Model ini mengasumsikan bahwa setiap unit pengamatan tidak memiliki perbedaan individual antar unit pengamatan. Dengan kata lain, model ini tidak memperhitungkan variasi spesifik yang mungkin ada antara bank satu dengan bank lainnya.

2. *Fixed Effect Model (FEM):*

FEM mengakomodasi perbedaan antar bank dengan menggunakan efek tetap yang unik untuk setiap bank. Dalam FEM, *fixed effect* diterapkan untuk setiap bank, yang berarti bahwa model ini memungkinkan adanya variasi antar bank, tetapi tetap mengasumsikan bahwa karakteristik spesifik dari setiap bank bersifat konstan sepanjang waktu. Ini artinya FEM mengontrol faktor-faktor yang tidak berubah selama periode penelitian, tetapi berbeda antara satu bank dengan bank lainnya.

3. *Random Effect Model (REM):*

REM adalah metode dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit pengamatan, seperti bank dalam penelitian ini, bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel-variabel independen. Berbeda dengan FEM yang menganggap setiap bank memiliki karakteristik tetap dan unik, REM mengasumsikan bahwa variasi antar bank adalah acak dan dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi. Mengasumsikan bahwa perbedaan antar bank adalah acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independent.

3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model utama yang umum digunakan, yaitu CEM, FEM, dan REM. Memilih model yang tepat sangat krusial untuk mencegah bias dalam analisis serta memastikan hasil yang akurat. Penentuan model regresi yang paling sesuai dilakukan melalui serangkaian uji statistik berikut ini:

1. Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah FEM lebih cocok dibandingkan CEM. CEM berasumsi bahwa setiap unit pengamatan dalam penelitian memiliki karakteristik yang seragam, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu antar bank. Model ini menganggap bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat konsisten di seluruh sampel. Dalam uji chow, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa CEM lebih sesuai, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan FEM lebih tepat digunakan.

- a. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara unit pengamatan, dan *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan.
- b. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka *Common Effect Model* lebih tepat digunakan karena tidak ada bukti perbedaan yang signifikan antara unit pengamatan.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM ini digunakan untuk membandingkan CEM dengan REM. REM mengasumsikan bahwa perbedaan antara unit pengamatan adalah acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Berbeda dengan FEM yang memperlakukan perbedaan antar unit pengamatan sebagai sesuatu yang tetap, REM memperlakukan variasi antar unit sebagai bagian dari komponen acak yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam Uji Lagrange Multiplier, hipotesis nol (H_0) adalah bahwa CEM lebih sesuai, sementara hipotesis alternatif (H_1) adalah bahwa REM lebih sesuai.

- a. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa Random Effect Model lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

- b. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka *Common Effect Model* lebih tepat digunakan.

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah FEM atau REM lebih tepat. Uji ini penting karena baik FEM maupun REM mengakomodasi perbedaan antar unit pengamatan, tetapi dengan cara yang berbeda. FEM mengasumsikan bahwa perbedaan tersebut bersifat tetap dan berkorelasi dengan variabel independen, sementara REM mengasumsikan bahwa perbedaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam Uji Hausman, hipotesis nol (H_0) adalah bahwa REM lebih sesuai, yang berarti bahwa perbedaan antar unit pengamatan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Hipotesis alternatif (H_1) adalah bahwa FEM lebih sesuai, yang berarti bahwa perbedaan antar unit pengamatan berkorelasi dengan variabel independen.

- a. Apabila $p\text{-value}$ dari Uji Hausman $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai karena perbedaan antar unit pengamatan berkorelasi dengan variabel independen.
- b. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka *Random Effect Model* lebih tepat digunakan karena perbedaan antar unit dianggap acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian tes yang dilakukan untuk mendapatkan kepastian model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang sangat diperlukan agar estimasi parameter regresi valid dan dapat diandalkan. Asumsi-

asumsi ini penting karena jika tidak dipenuhi, hasil regresi dapat menjadi bias, tidak konsisten, atau tidak efisien. Adapun uji yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual atau kesalahan model regresi terdistribusi secara normal. Residual adalah selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai aktual dari variabel dependen. Normalitas residual penting karena banyak metode inferensi statistik, seperti uji-t dan interval kepercayaan, mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Salah satu metode yang sering digunakan adalah Uji *Jarque-Bera* (JB Test) (Nurcahya et al., 2024). Uji ini memeriksa normalitas residual dengan menguji simetri (skewness) dan kurtosis dari distribusi residual. Nilai JB yang signifikan menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Selain itu, visualisasi seperti histogram residual atau *Normal Probability Plot* (P-P Plot) dapat membantu untuk memahami apakah residual mendekati distribusi normal. Jika normalitas tidak terpenuhi, transformasi data atau penggunaan metode robust dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keakuratan model.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen sangat berkorelasi, yang dapat membuat estimasi parameter regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan varians koefisien regresi menjadi sangat besar, yang berarti estimasi parameter menjadi kurang akurat.

Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) (Budi et al., 2024). Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas yang tinggi. Selain itu, nilai Tolerance juga dapat digunakan, di mana nilai tolerance $< 0,1$ mengindikasikan adanya multikolinearitas. Jika multikolinearitas ditemukan, beberapa tindakan yang dapat dilakukan adalah menghapus salah satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi, menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA), atau melakukan transformasi variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varian residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Dalam model regresi yang ideal, varian residual seharusnya seragam tanpa menunjukkan pola tertentu. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual berubah secara sistematis seiring dengan perubahan variabel independen, yang dapat mengurangi efisiensi estimasi dan mengakibatkan inferensi statistik menjadi tidak valid.

Uji White adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linier (Rizky et al., 2024). Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan di seluruh nilai variabel independen, sehingga dapat memengaruhi efisiensi estimasi parameter model dan validitas inferensi statistik. Uji White dikembangkan untuk menangani

pola heteroskedastisitas yang lebih kompleks, di mana hubungan antara residual dan variabel independen tidak selalu linear atau langsung. Jika heteroskedastisitas ditemukan, langkah koreksi dapat meliputi penggunaan transformasi data, metode robust regression, atau Generalized Least Squares (GLS).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah residual atau kesalahan dari model regresi memiliki hubungan serial atau korelasi antar periode waktu. Dalam analisis regresi, autokorelasi berarti bahwa kesalahan untuk suatu pengamatan tertentu tidak independen dari kesalahan untuk pengamatan lainnya. Autokorelasi umumnya menjadi perhatian utama dalam data time series atau data panel yang memiliki dimensi waktu.

Metode yang paling umum digunakan adalah Durbin-Watson Test (D-W Test) (Sholihah et al., 2023). Nilai Durbin-Watson berada dalam rentang 0 hingga 4, di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai D-W di bawah 2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif. Selain itu, metode alternatif seperti Run Test dan Breusch-Godfrey Test (BG Test) juga dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan lag yang lebih kompleks. Jika autokorelasi ditemukan, perbaikan dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lag ke dalam model, menggunakan model autoregressive, atau metode Generalized Least Squares (GLS).

3.7.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji T dan uji F dalam pengujian hipotesis guna menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu stabilitas perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian mengenai stabilitas bank syariah, variabel independen seperti risiko politik, kualitas regulasi, ukuran bank, dan lain-lain, diuji untuk melihat apakah masing-masing variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Kriteria pengujian untuk uji t adalah nilai p-value, yang merupakan probabilitas untuk menemukan hasil yang sama atau lebih ekstrem dari hipotesis nol.

Hipotesis:

- a. H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (stabilitas bank syariah)
- b. H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- a. Apabila $p > 0,1$, hipotesis nol tidak diasumsikan.
- b. Apabila $p > 0,05$ dan $p \leq 0,1$, asumsi rendah dari hipotesis nol.
- c. Apabila $p > 0,01$ dan $p \leq 0,05$, asumsi kuat dari hipotesis nol.

- d. Apabila $p \leq 0,01$, asumsi yang sangat kuat dari hipotesis nol.

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) berfungsi untuk mengevaluasi apakah secara bersama-sama semua variabel independen dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji ini menilai signifikansi keseluruhan model regresi dan menentukan apakah variabel-variabel independen dalam model secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- a. H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (stabilitas bank syariah).
- b. H_1 : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dan uji F ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengevaluasi model regresi data panel dan memastikan apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi linear sesuai dengan data yang diamati. R^2 dihitung sebagai rasio antara varians yang dijelaskan oleh model regresi dan total varians dalam data. R^2 dapat diartikan sebagai proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model. Tujuan utama dari uji koefisien determinasi adalah guna mengukur sejauh mana variabel independen dalam model dapat memberikan penjelasan terhadap variasi variabel dependen. Koefisien determinasi, yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1, memberikan indikasi tentang seberapa efektif variabel independen dalam menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variabilitas pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sehingga menandakan seberapa baik hubungan antara variabel-variabel tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis stabilitas perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara dengan berfokus kepada berbagai faktor internal dan eksternal yang memiliki pengaruh selama periode enam tahun, dari 2018 hingga 2023. Pada penelitian ini, stabilitas perbankan syariah diukur menggunakan z-score, yang mencerminkan risiko kebangkrutan melalui kombinasi rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), dan standar deviasi ROA. Z-score digunakan sebagai indikator yang lebih akurat untuk menilai stabilitas, di mana bank yang stabil memiliki nilai Z-score yang lebih tinggi.

Objek penelitian ini melibatkan sepuluh variabel independen (X) yang terdiri dari faktor-faktor internal seperti CAR, NPF, FDR, ROA, total asset, dan usia bank. Selain itu, faktor-faktor eksternal yang dianalisis mencakup pertumbuhan GDP, risiko politik, kualitas regulasi, dan efektivitas pemerintah. Penggunaan kombinasi variabel ini memberikan pemahaman mengenai dinamika yang mempengaruhi stabilitas bank syariah di kawasan Asia Tenggara, di mana masing-masing variabel memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan finansial dan operasional bank. Dengan fokus pada bank syariah di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei, dan Filipina, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-

faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi stabilitas sektor perbankan syariah.

4.1.2 Statistik Deskriptif

4.1.2.1 Stabilitas Bank (Z-Score)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
Y Stability	32.533	29.900	81.984	-10.763	16.524

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1, analisis statistik deskriptif untuk variabel Y (stabilitas bank) menunjukkan bahwa rata-rata stabilitas bank dalam sampel adalah 32.53, yang mencerminkan kecenderungan umum tingkat stabilitas yang relatif baik di antara bank-bank yang diteliti. Namun, nilai median yang lebih rendah, yaitu 29.90, mengindikasikan bahwa separuh dari bank dalam sampel memiliki tingkat stabilitas di bawah angka ini. Nilai maksimum stabilitas bank mencapai 81.89, menandakan adanya bank dengan kinerja yang sangat baik dalam hal stabilitas. Namun, nilai minimum yang negatif (-10.79) menunjukkan bahwa terdapat bank yang mengalami kondisi ketidakstabilan serius atau risiko tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar bank mungkin beroperasi dengan stabil, ada juga bank yang berada dalam situasi yang sangat berisiko. Tingkat penyebaran data yang cukup besar, dengan standar deviasi sebesar 18.52, menunjukkan variasi yang signifikan dalam stabilitas antar bank. keuangan mereka.

4.1.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X1 CAR	21.099	19.300	53.700	-7.700	10.982

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata CAR yang diperoleh adalah 21,09%, yang menunjukkan bahwa bank-bank dalam studi ini umumnya memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Nilai median CAR sebesar 19,90% menunjukkan bahwa banyak bank memiliki rasio yang mendekati nilai tersebut. Namun, terdapat variasi yang terlihat dari nilai maksimum CAR sebesar 53,70%. Sebaliknya, nilai minimum CAR sebesar -7,70% merupakan situasi yang tidak biasa dan mengindikasikan kondisi keuangan yang sangat buruk. Deviasi standar sebesar 10,98% mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam rasio permodalan antar bank.

4.1.2.3 Non-Performing Financing (NPF)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X2 NPF	2.053	1.756	5.721	0.021	1.535

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini, rata-rata NPF sebesar 2,05% menunjukkan bahwa secara umum, bank-bank yang diteliti mampu menjaga kualitas asetnya dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang terkendali. Nilai median NPF sebesar 1,75%, menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki NPF yang lebih rendah. Ini

mengindikasikan bahwa banyak bank dalam penelitian ini beroperasi dengan kualitas aset yang baik. Nilai maksimum NPF sebesar 8,72% menunjukkan bahwa terdapat bank yang menghadapi risiko kredit yang cukup tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh portofolio pembiayaan yang kurang sehat. Sebaliknya, nilai minimum NPF sebesar 0,02% menunjukkan adanya bank yang sangat efektif dalam menjaga kualitas pembiayaannya. Deviasi standar sebesar 1,53% mencerminkan adanya variasi yang moderat dalam tingkat pembiayaan bermasalah antar bank.

4.1.2.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X3 FDR	83.267	86.200	113.300	39.591	15.147

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini, nilai rata-rata FDR yang diperoleh adalah 83,28%, yang menunjukkan bahwa bank-bank dalam penelitian ini berada dalam kisaran ideal untuk penyaluran dana. Nilai median FDR sebesar 82,20% menunjukkan bahwa mayoritas bank dalam penelitian ini beroperasi dengan tingkat penyaluran dana yang seimbang dan tidak ada penyimpangan signifikan dari rata-rata. Nilai maksimum FDR sebesar 113,30% menunjukkan bahwa ada bank yang menyalurkan dana lebih banyak daripada simpanan yang dimiliki, situasi ini dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sebaliknya, nilai minimum FDR sebesar 39,90% menunjukkan adanya bank yang sangat konservatif dalam menyalurkan dana. Deviasi standar sebesar 15,14% mencerminkan adanya variasi yang besar dalam kebijakan penyaluran dana antar bank. Ini menunjukkan bahwa

meskipun rata-rata FDR berada pada tingkat yang baik, terdapat perbedaan signifikan antara pendekatan masing-masing bank dalam hal alokasi dana.

4.1.2.5 Return on Assets (ROA)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X4 ROA	0.662	0.710	2.590	-1.200	0.668

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini, rata-rata ROA yang diperoleh adalah 0,86%, menunjukkan bahwa bank-bank yang diteliti pada umumnya mampu menghasilkan keuntungan, meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Nilai median ROA sebesar 0,71% yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan banyak bank memiliki kinerja yang mendekati nilai median tersebut. Namun, terdapat variasi dalam kinerja antar bank, yang terlihat dari nilai maksimum ROA sebesar 2,59%. Angka ini menunjukkan bahwa ada bank dengan kinerja yang sangat baik dalam mengelola asetnya, mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Di sisi lain, nilai minimum ROA sebesar -1,20% menunjukkan adanya bank yang mengalami kerugian dalam operasionalnya. Deviasi standar sebesar 0,88% mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dalam kinerja aset antar bank.

4.1.2.6. Gross Domestic Product (GDP)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X5 GDP	2.152	3.124	7.483	-10.978	3.723

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, nilai rata-rata GDP yang diperoleh adalah 2,15%, menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif. Nilai median GDP sebesar 3,12%, yang lebih tinggi dari rata-rata, hal ini berarti bahwa sebagian besar data mengindikasikan bahwa ada periode-periode tertentu di mana pertumbuhan ekonomi relatif lebih baik. Nilai maksimum GDP sebesar 7,48% menunjukkan adanya periode dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik. Di sisi lain, nilai minimum GDP sebesar -10,97% mencerminkan adanya kontraksi ekonomi yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk krisis ekonomi global, penurunan permintaan domestik, atau situasi eksternal yang tidak mendukung seperti bencana alam atau ketidakstabilan politik. Deviasi standar sebesar 3,72% menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar selama periode penelitian.

4.1.2.7 Political Risk

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X6 Pol Risk	-0.142	-0.393	1.366	-1.096	0.486

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, nilai rata-rata *political risk* sebesar -0,14 menunjukkan bahwa risiko politik selama periode penelitian situasi politik tidak mendukung stabilitas yang diharapkan, yang dapat berdampak pada operasional dan kinerja bank. Nilai median sebesar -0,39 menandakan adanya lebih banyak periode dengan risiko politik yang lebih tinggi. Nilai maksimum *political risk* sebesar 1,38 menandakan adanya periode dengan risiko politik yang meningkat. Sebaliknya, nilai minimum sebesar -1,09 menunjukkan adanya kondisi politik yang stabil pada beberapa periode, di mana bank dapat beroperasi dengan lebih aman dan efisien

tanpa gangguan signifikan dari faktor eksternal. Deviasi standar sebesar 0,48 mencerminkan variasi risiko politik yang relatif kecil. \

4.1.2.8 Regulatory Quality

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X7 Reg Quality	0.438	0.547	1.067	-0.044	0.318

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, nilai rata-rata *regulatory quality* sebesar 0,43 menunjukkan bahwa kualitas regulasi cenderung baik selama periode penelitian.. Nilai median sebesar 0,54, yang mendekati rata-rata, menunjukkan banyak periode memiliki kualitas regulasi yang berada di sekitar nilai tengah ini. Nilai maksimum *regulatory quality* sebesar 1,07 menandakan adanya periode dengan kualitas regulasi yang tinggi. Sebaliknya, nilai minimum sebesar -0,04 menunjukkan kondisi dengan kualitas regulasi yang tidak efektif, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidakpastian bagi bank dalam menjalankan operasionalnya. Deviasi standar sebesar 0,31 mencerminkan variasi yang kecil namun tetap signifikan dalam kualitas regulasi antar periode.

4.1.2.9 Total Asset

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X8 Total Asset	6.221	6.593	12.649	0.012	3.161

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, nilai rata-rata total aset sebesar 8,22 menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam penelitian ini memiliki aset yang cukup besar.

Nilai median sebesar 8,59 yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan beberapa bank yang memiliki total aset yang sangat besar. Nilai maksimum total aset sebesar 12,84 menunjukkan adanya bank dengan total aset yang sangat besar. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 3,00 menunjukkan adanya bank yang memiliki aset jauh lebih kecil. Deviasi standar sebesar 3,18 mencerminkan variasi yang cukup besar dalam ukuran bank.

4.1.2.10 Bank Age

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X9 Bank Age	19.4	19	40	3	8.1

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, rata-rata usia bank sebesar 19,4 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam penelitian ini telah beroperasi dalam waktu yang cukup lama dan memiliki pengalaman yang matang. Nilai median sebesar 19 tahun, yang mendekati rata-rata, menunjukkan banyak bank memiliki usia yang berada di sekitar nilai tengah ini. Nilai maksimum usia bank sebesar 40 tahun menunjukkan adanya bank yang sudah sangat lama beroperasi. Sebaliknya, nilai minimum usia bank sebesar 3 tahun menunjukkan adanya bank yang masih baru dalam industri ini. Deviasi standar sebesar 8,11 tahun mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dalam usia bank.

4.1.2.11 Government Effectiveness

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Var	Mean	Med	Max	Min	Std. Dev
X10 Govr Effect	0.62	0.440	1.420	0.040	0.410

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, nilai rata-rata *government effectiveness* sebesar 0,62 menunjukkan bahwa pemerintah secara umum mampu menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi operasional bank. Nilai median sebesar 0,44 menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan dalam implementasi kebijakan yang dapat mempengaruhi sektor perbankan secara keseluruhan. Nilai maksimum *government effectiveness* sebesar 1,42 menandakan adanya periode dengan efektivitas pemerintah yang proaktif dan responsif terhadap kebutuhan sektor perbankan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,40 menunjukkan periode dengan efektivitas pemerintah yang mungkin tidak berjalan optimal atau tidak mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan. Deviasi standar sebesar 0,41 mencerminkan adanya variasi efektivitas pemerintah yang moderat.

4.1.4 Uji Pemilihan Model Regresi

Tabel 4.2 Uji Chow

Effect Test	Probability
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, model yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini didasarkan pada hasil uji Chow, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas berada di bawah 0.05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan FEM ditolak. Dengan demikian, model FEM lebih sesuai

karena dapat menangkap perbedaan karakteristik individual tetap dari masing-masing bank dalam sampel, yang tidak dapat dijelaskan oleh model CEM.

Tabel 4.13 Uji Hausman

Test Summary	Probability
Cross-section random	0.0003

Sumber: Data diolah

Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk membandingkan FEM dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji Hausman juga menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0.05, yang berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa REM lebih efisien dibandingkan FEM ditolak. Dengan demikian, FEM lebih tepat digunakan karena dapat mengatasi potensi bias akibat korelasi antara variabel independen dengan efek individual yang tidak teramati, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat.

Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	0.0000

Sumber: Data diolah

Selain itu, untuk menentukan apakah model REM lebih baik dibandingkan CEM maka dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil uji LM menunjukkan probabilitas di bawah 0.05, yang berarti REM lebih baik dibandingkan CEM. Namun, karena pada uji Hausman model FEM lebih unggul dibandingkan REM, maka model yang digunakan dalam penelitian ini tetap FEM. Model ini memungkinkan adanya heterogenitas antarbank dalam sampel, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Normality Test	
Jarque-Bera	4.459
Probability	0.107

Sumber: Data diolah

Untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai JB-stat = 4.45 dengan Prob = 0.107, yang berarti residual berdistribusi normal sebab nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0.05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Variabel	CAR_X1	NPF_X2	FDR_X3	ROA_X4	GDP_X5	POL_X6	RG_X7	TA_X8	AGE_X9	GE_X10
CAR_X1	1									
NPF_X2	-0.4108	1								
FDR_X3	0.08759	0.2815	1							
ROA_X4	-0.0511	0.0704	0.1152	1						
GDP_X5	-0.0335	0.0022	0.0047	0.4345	1					
POL_X6	0.44048	0.2854	0.1591	0.0120	0.3102	1				
RG_X7	-0.0792	0.0562	0.0038	0.0030	0.0753	0.1768	1			
TA_X8	0.23042	0.1993	0.0977	0.0822	0.0058	-0.3190	0.3244	1		
AGE_X9	0.09587	0.2509	0.0508	-0.1474	-0.2403	-0.3433	0.5092	-0.5481	1	
GE_X10	0.10300	0.1182	0.1057	0.0498	0.0144	0.08084	0.3093	0.3219	-0.2190	1

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diidentifikasi melalui nilai korelasi antar variabel independen. Secara umum, nilai korelasi yang tinggi (di atas 0,8 atau 0,9) antara variabel-variabel tersebut dapat mengindikasikan potensi masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa pasangan variabel yang menunjukkan hubungan yang moderat hingga rendah. Antara X1_CAR dan X2_NPF, terdapat korelasi sebesar -0.410828. Meskipun hubungan ini menunjukkan adanya hubungan moderat, nilai tersebut tidak cukup tinggi untuk menimbulkan kekhawatiran akan munculnya multikolinearitas. Selain itu, korelasi antara X3_FDR dan X1_CAR hanya sebesar 0.087592, yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan tidak ada indikasi multikolinearitas. Korelasi antara X7_REG (Regulatory Quality) dan X10_GOVERNANCE (Government Effectiveness) juga berada pada angka 0.324412, yang masih dalam batas wajar dan tidak menimbulkan masalah.

Namun, terdapat beberapa pasangan variabel yang menunjukkan potensi multikolinearitas. Contohnya, korelasi antara X8_TOTAL_ASSET (Total Asset) dan X9_AGE_BANK (Bank Age) mencapai 0.548120, yang cukup tinggi meskipun belum mencapai ambang batas kritis untuk multikolinearitas. Ini bisa menjadi indikasi adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, sehingga perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, korelasi antara X5_GDP (Pertumbuhan GDP) dan X4_ROA (Return on Assets) sebesar 0.434599 menunjukkan hubungan sedang, sementara korelasi antara X7_REG dan X6_POLITIC (Political Risk) sebesar 0.324422 masih dianggap aman.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
X1 CAR	-0.07841	0.157349	-0.498316	0.6197
X2 NPF	-0.33683	0.388486	-0.867026	0.3882
X3 FDR	0.161564	0.124388	1.298899	0.198
X4 ROA	-0.34981	0.320831	-1.090334	0.2761
X5 GDP	0.009706	0.16544	0.058686	0.9534
X6 POLITIC	1.126066	0.755145	1.491192	0.1401
X7 REG	-0.26898	0.411664	-0.653387	0.5157
X8 TA	0.023479	0.113869	0.206193	0.8372
X9 AGE BANK	-0.18472	0.207698	-0.889346	0.3767
X10 GOVERNANCE	0.493234	0.662752	0.74422	0.4591

Sumber: Data diolah

Guna memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi., maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji tersebut dilakukan dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen menggunakan metode *Panel Least Squares*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan variasi residual, dengan semua nilai p-value lebih dari 0.05, ini mengindikasikan bahwa tidak ada indikasi kuat terjadinya heteroskedastisitas dalam model yang dianalisis. Hasil ini mendukung validitas model regresi dari sisi heteroskedastisitas dan memberikan keyakinan bahwa estimasi koefisien yang dihasilkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan keyakinan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik pada analisis regresi.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Auto Korelasi

Durbin-Watson	2.006172
---------------	----------

Sumber: Data diolah

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda. Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan DW-stat = 2.006, yang berarti tidak ada autokorelasi dalam data. Oleh karena itu, residual tidak memiliki pola tertentu yang dapat mengganggu estimasi regresi.

4.1.6 Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berikut hasil uji T:

Tabel 4.8 Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Signifikansi
X1_CAR	0.2609	14.102	0.000	<i>Signifikan</i>
X2_NPF	0.3654	7.999	0.000	<i>Signifikan</i>
X3_FDR	0.023	1.578	0.118	Tidak signifikan
X4_ROA	0.0464	1.231	0.222	Tidak signifikan
X5_GDP	0.0372	-1.684	0.096	<i>Signifikan</i>
X6_POLITIC	-0.247	-2.782	0.006	<i>Signifikan</i>
X7_REG	0.0389	0.805	0.423	Tidak signifikan
X8_TA	-0.0088	-0.662	0.507	Tidak signifikan
X9_AGE_BANK	0.0219	0.897	0.372	Tidak signifikan
X10_GOVERNANCE	-0.1333	-1.711	0.091	<i>Signifikan</i>

Sumber: Data diolah

1. Variabel X1_CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,260918 dengan nilai t-statistik 14,10237 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai

probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X1_CAR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Karena koefisien regresinya bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa X1_CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Dengan demikian, **H1 diterima**, yang berarti variabel X1_CAR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.

2. Variabel X2_NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,365400 dengan nilai t-statistik 7,999173 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X2_NPF berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Karena koefisien regresinya bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa X2_NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Dengan demikian, **H1 diterima**, yang berarti variabel X2_NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.
3. Variabel X3_FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023088 dengan nilai t-statistik 1,578593 serta nilai probabilitas sebesar 0,1186. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X3_FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Dengan demikian, **H0 diterima**, yang berarti variabel X3_FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.

4. Variabel X4_ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,046446 dengan nilai t-statistik 1,231182 serta nilai probabilitas sebesar 0,2221. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X4_ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Dengan demikian, **H0 diterima**, yang berarti variabel X4_ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.
5. Variabel X5_GDP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032762 dengan nilai t-statistik 1,685433 serta nilai probabilitas sebesar 0,0900. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,10, yang menunjukkan bahwa variabel X5_GDP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY pada tingkat signifikansi 10%. Karena koefisien regresinya bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa X5_GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Dengan demikian, **H0 diterima**, yang berarti variabel X5_GDP berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.
6. Variabel X6_POLITIC memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,247041 dengan nilai t-statistik -2,782216 serta nilai probabilitas sebesar 0,0068. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X6_POLITIC berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Karena koefisien regresinya bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa X6_POLITIC memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Dengan demikian, **H1 diterima**, yang berarti variabel

X6_POLITIC berpengaruh negatif secara signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.

7. Variabel X7_REG memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038972 dengan nilai t-statistik 0,805123 serta nilai probabilitas sebesar 0,4233. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X7_REG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Dengan demikian, **H0 diterima**, yang berarti variabel X7_REG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.
8. Variabel X8_TOTAL_ASSET memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,008700 dengan nilai t-statistik -0,662445 serta nilai probabilitas sebesar 0,5079. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X8_TOTAL_ASSET tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Dengan demikian, **H0 diterima**, yang berarti variabel X8_TOTAL_ASSET tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.
9. Variabel X9_AGE_BANK memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,021929 dengan nilai t-statistik 0,897914 serta nilai probabilitas sebesar 0,3721. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X9_AGE_BANK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY. Dengan demikian, **H0 diterima**, yang

berarti variabel X9_AGE_BANK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.

10. Variabel X10_GOVERNMENT memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,133376 dengan nilai t-statistik -1,711506 serta nilai probabilitas sebesar 0,0911. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,10, yang menunjukkan bahwa variabel X10_GOVERNMENT berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_STABILITY pada tingkat signifikansi 10%. Karena koefisien regresinya bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa X10_GOVERNMENT memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Dengan demikian, **H1 diterima**, yang berarti variabel X10_GOVERNMENT berpengaruh negatif secara signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Asia Tenggara.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.9 Uji Simultan

F-statistik	31.98039
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah

Uji simultan dalam regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, uji simultan dapat dilihat melalui nilai F-statistik dan probabilitasnya. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai F-statistik yang diperoleh adalah sebesar 31,98039 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa secara statistik, model yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan.

c. Uji R-Square

Tabel 4.10 Uji R-square

R-squared	0.9172
Adjusted R-squared	0.8885

Sumber: Data diolah

Nilai R-squared dalam model ini adalah 0,917263, yang menunjukkan bahwa 91,73% variasi dalam variabel dependen Y_STABILITY dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 8,27% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,888581 juga cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini memiliki tingkat kecocokan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variasi stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara berdasarkan faktor-faktor yang diuji.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Bank Syariah

Pengaruh positif dan signifikan dari Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap stabilitas bank syariah menunjukkan bahwa rasio ini berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan bank. Dengan koefisien 0.2609 dan

probabilitas 0.000, hasil regresi ini menegaskan bahwa semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah¹. CAR mencerminkan kecukupan modal bank untuk menutupi potensi kerugian dan menjaga operasional yang stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Sang (2021), yang juga menemukan bahwa CAR berkontribusi pada stabilitas keuangan bank, menunjukkan bahwa bank dengan CAR yang lebih tinggi dapat lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan risiko pembiayaan bermasalah.

Bank yang memiliki tingkat CAR yang baik tidak hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga dapat mengelola risiko jangka panjang dengan lebih efektif. Penelitian sebelumnya oleh Zahra & Miranti (2023) menyebutkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan kecukupan modal mendukung stabilitas bank secara keseluruhan. Selain itu, studi oleh Karim et al. (2022) menegaskan bahwa CAR yang tinggi meningkatkan kemampuan bank untuk mengambil peluang sambil tetap menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima. Dengan demikian, pengelolaan CAR yang baik menjadi kunci untuk mencapai stabilitas finansial dalam industri perbankan syariah.

4.2.2 Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Bank Syariah

Pengaruh positif dan signifikan Non-Performing Financing (NPF) terhadap stabilitas bank syariah, dengan koefisien 0.3654 dan t-statistik 7.999, menunjukkan bahwa pada perbankan syariah, NPF dapat berfungsi sebagai indikator yang

berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Meskipun umumnya peningkatan NPF dianggap menurunkan stabilitas bank, dalam hal ini, peningkatan NPF dapat mencerminkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang efektif dan mekanisme mitigasi risiko yang lebih baik (Fatoni & Sidiq, 2019). Bank syariah memiliki fleksibilitas dalam menangani pembiayaan bermasalah melalui prinsip bagi hasil, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan situasi keuangan debitur tanpa langsung mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Penelitian oleh Fatoni & Sidiq (2019) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat meminimalkan dampak negatif dari NPF terhadap stabilitas bank syariah.

Peningkatan NPF yang tidak terkendali dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam manajemen risiko. Jika tidak dikelola dengan baik, NPF yang tinggi dapat menyebabkan ketergantungan pada pembiayaan bermasalah yang belum terselesaikan, berpotensi mengancam stabilitas jangka panjang bank syariah (Dwinanda & Sulistyowati, 2021). Penelitian sebelumnya oleh Matey (2021) juga menunjukkan bahwa meskipun NPF tidak selalu berdampak negatif secara langsung pada kinerja keuangan, pengelolaan yang hati-hati tetap diperlukan untuk menjaga kesehatan finansial bank. Dengan demikian, meskipun ada indikasi positif dari hasil regresi ini, pengelolaan risiko yang ketat tetap menjadi kunci untuk memastikan bahwa NPF tidak menjadi ancaman bagi stabilitas bank syariah di masa depan.

4.2.3 Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Bank Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki koefisien sebesar 0.0230 dengan t-statistik 1.578 dan nilai probabilitas 0.118. Nilai ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa proporsi pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga belum menjadi faktor yang menentukan dalam menjaga stabilitas bank. Menurut penelitian oleh Syahbannudin & Albar (2024) ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh struktur pendanaan bank syariah yang lebih stabil dibandingkan bank konvensional, atau strategi diversifikasi pembiayaan yang mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu. Selain itu, bank syariah cenderung memiliki manajemen likuiditas yang berbeda karena menggunakan akad-akad tertentu yang tidak sepenuhnya bergantung pada rasio pembiayaan.

4.2.4 Pengaruh ROA terhadap Stabilitas Bank Syariah

Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien 0.0464, t-statistik 1.231, dan nilai probabilitas 0.222. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset, tingkat profitabilitas tersebut tidak selalu mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas operasional. Salah satu alasan utama adalah bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang membatasi mereka untuk terlibat dalam investasi berisiko tinggi. Penelitian oleh Fatmawati & Hakim (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan instrumen investasi yang dapat digunakan oleh bank syariah.

Selain itu, fokus utama bank syariah adalah pada keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, bukan hanya mengejar profitabilitas jangka pendek (Versiandika, 2022). Bank syariah lebih mengutamakan stabilitas jangka panjang dan pengelolaan risiko yang hati-hati, sehingga mereka lebih cenderung untuk menghindari praktik-praktik yang dapat meningkatkan ROA secara cepat tetapi berpotensi merugikan dalam jangka panjang. Penelitian oleh Sugihyanto (2021) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah, diukur melalui ROA, sering kali lebih rendah daripada bank konvensional karena faktor-faktor seperti ketidakstabilan ekonomi dan kebijakan pembiayaan yang lebih konservatif. Dengan demikian, meskipun ROA dapat menjadi indikator efisiensi, dalam konteks perbankan syariah, ia tidak selalu mencerminkan stabilitas yang lebih luas dari institusi tersebut.

4.2.5 Pengaruh GDP terhadap Stabilitas Bank Syariah

GDP menunjukkan koefisien sebesar 0.0372 dengan t-statistik -1.684 dan nilai probabilitas 0.096, yang menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Pengaruh signifikan positif dari GDP terhadap stabilitas bank syariah di Asia Tenggara dapat dijelaskan melalui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan peluang ekspansi bisnis perbankan syariah. Dalam kondisi ekonomi yang tumbuh, permintaan terhadap produk dan layanan keuangan syariah cenderung meningkat, baik dari sisi pembiayaan maupun penghimpunan dana (Fatoni, 2022b). Hal ini memberikan kesempatan baik bagi bank syariah untuk semakin memperluas portofolio pembiayaan mereka, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat stabilitas keuangan secara keseluruhan. Penelitian oleh (Rupeika-

Apoga et al., 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, di mana risiko kredit cenderung lebih rendah karena kemampuan pembayaran debitur meningkat seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi. Selain itu, pertumbuhan GDP juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, hal ini selaras dengan penelitian oleh Fatoni (2022), dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, preferensi terhadap produk keuangan berbasis syariah juga meningkat, yang pada akhirnya memperkuat basis nasabah dan likuiditas bank syariah.

4.2.6 Pengaruh Political Risk terhadap Stabilitas Bank Syariah

Pengaruh negatif dan signifikan dari risiko politik terhadap stabilitas bank syariah, dengan koefisien -0.2470, t-statistik -2.782, dan nilai probabilitas 0.006, menunjukkan bahwa ketidakpastian politik dapat memiliki dampak yang merugikan pada sektor perbankan syariah. Ketidakstabilan politik sering kali menciptakan lingkungan yang tidak menentu bagi investor dan pelaku pasar, yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap lembaga keuangan, termasuk bank syariah (Tanaya et al., 2022). Penelitian oleh Bitar et al. (2017) menegaskan bahwa kondisi politik yang tidak stabil dapat menyebabkan gangguan pengambilan keputusan manajerial, dan mempersulit perencanaan strategis bagi bank syariah. Dalam situasi seperti ini, bank dapat mengalami kesulitan dalam merencanakan ekspansi bisnis dan mengelola risiko secara efektif, karena perubahan kebijakan yang tiba-tiba dapat mempengaruhi operasional mereka.

Selain itu, risiko politik juga dapat mempengaruhi aliran investasi dan likuiditas di pasar keuangan. Ketika risiko politik meningkat, investor cenderung menarik investasi mereka atau menunda keputusan investasi baru, yang dapat mengakibatkan penurunan likuiditas bagi bank syariah. Hasil penelitian selaras oleh Al-Shboul et al. (2020) juga menunjukkan bahwa ketidakpastian politik dapat menyebabkan peningkatan biaya modal dan penurunan daya tarik investasi di sektor perbankan syariah. Dengan demikian, bank syariah mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas finansial mereka ketika kondisi politik tidak mendukung.

4.2.7 Pengaruh Regulatory Quality terhadap Stabilitas Bank Syariah

Regulatory Quality menunjukkan koefisien sebesar 0.0389 dengan t-statistik 0.805 dan nilai probabilitas 0.423, yang berarti bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan kepada stabilitas bank syariah. Salah satu alasan utama mengapa variabel ini tidak berpengaruh signifikan adalah adanya tantangan dalam implementasi kebijakan regulasi yang konsisten dan efektif. Penelitian Bhuiyan et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun regulasi yang baik penting untuk menjaga stabilitas keuangan, banyak bank syariah menghadapi kesulitan dalam menerapkan kebijakan tersebut secara optimal, terutama dalam konteks peraturan yang sering berubah atau tidak jelas.

Selain itu, bank syariah sering kali beroperasi dalam kerangka hukum dan regulasi yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan manajerial dan

pengelolaan risiko (Jan & Othman Bin, 2021). Penelitian oleh Shinkafi et al. (2020) menekankan bahwa ketidakpastian dalam regulasi dapat menghambat inovasi dan ekspansi bisnis bank syariah, sehingga dampak positif dari kualitas regulasi terhadap stabilitas keuangan tidak dapat tercermin dengan jelas. Dalam kondisi ini, meskipun kualitas regulasi penting, pengaruhnya mungkin tereduksi oleh beberapa faktor lain seperti kondisi pasar dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah.

4.2.8 Pengaruh Total Asset terhadap Stabilitas Bank Syariah

Total Asset menunjukkan koefisien sebesar -0.0088 dengan t-statistik -0.662 dan nilai probabilitas 0.507, yang berarti variabel ini tidak signifikan mempengaruhi stabilitas bank syariah. Meskipun secara umum, ukuran aset dapat dianggap sebagai indikator kekuatan finansial, dalam konteks bank syariah, hal ini mungkin tidak sejalan dengan realitas operasional mereka (Ozili, 2018).

Bank syariah sering kali beroperasi dalam lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional, di mana prinsip-prinsip syariah membatasi jenis investasi dan pembiayaan yang dapat dilakukan (Mkadmi et al., 2021). Hal ini berarti bahwa meskipun total aset mungkin terlihat besar, jika aset tersebut tidak dikelola sesuai dengan prinsip syariah, maka hal itu tidak akan berkontribusi pada stabilitas bank. Penelitian oleh Oktavionita et al. (2022) menekankan pentingnya kualitas portofolio pembiayaan dan manajemen risiko dalam menentukan kesehatan finansial bank. Dengan demikian, meskipun total aset adalah faktor penting dalam analisis keuangan, dalam konteks perbankan syariah,

kualitas pengelolaan dan kesesuaian dengan prinsip syariah lebih menentukan stabilitas jangka panjang.

4.2.9 Pengaruh Bank Age terhadap Stabilitas Bank Syariah

Pengaruh usia bank terhadap stabilitas bank syariah yang tidak signifikan, dengan koefisien 0.0219, t-statistik 0.897, dan nilai probabilitas 0.372, menunjukkan bahwa usia bank tidak selalu menjadi indikator yang relevan untuk menilai stabilitas keuangan bank syariah. Salah satu alasan penyebab terjadinya hal tersebut adalah sebagian besar bank syariah di wilayah Asia Tenggara masih tergolong baru jika dibandingkan dengan bank konvensional yang telah beroperasi selama beberapa dekade (Arianugrahini & Firmansyah, 2020). Penelitian oleh (Abdi et al., 2022) menunjukkan bahwa meskipun usia dapat memberikan keuntungan dalam hal pengalaman dan reputasi, faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen, inovasi produk, dan efisiensi operasional lebih berpengaruh terhadap stabilitas.

4.2.10 Pengaruh Government Effectiveness terhadap Stabilitas Bank Syariah

Pengaruh signifikan yang negative dari Government Effectiveness kepada stabilitas bank syariah, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien -0.1333, Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang berkaitan dengan konteks regional dan karakteristik perbankan syariah. Meskipun efektivitas pemerintah biasanya diharapkan dapat mendukung stabilitas sektor keuangan, dalam praktiknya, regulasi yang ketat dan kompleks sering kali menciptakan ketidakpastian operasional bagi bank syariah (Alshubiri et al., 2024). Di negara-

negara seperti Indonesia dan Malaysia, perubahan regulasi yang tidak konsisten atau kurang memperhatikan kebutuhan spesifik perbankan syariah dapat mengganggu strategi bisnis mereka, sehingga memengaruhi stabilitas secara negatif.

Selain itu, di beberapa negara yang memiliki populasi Muslim minoritas seperti Thailand serta Filipina, pemerintah yang efektif sering kali lebih fokus pada penguatan sistem keuangan secara keseluruhan tanpa memberikan perhatian khusus kepada perbankan syariah, hal ini selaras dengan kasus yang terjadi pada penelitian MVK & Maitra (2023) di negara wilayah Asia Selatan. Hal ini dapat meningkatkan persaingan dengan bank konvensional yang memiliki infrastruktur lebih matang dan pangsa pasar yang lebih besar. Penelitian Andatu & Hilabi (2023) menunjukkan bahwa pada lingkungan kompetitif ini, bank syariah mungkin menghadapi tekanan untuk tetap bersaing sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang dapat meningkatkan risiko operasional dan menurunkan stabilitas mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, CAR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal maka stabilitas bank syariah akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perbankan yang menekankan pentingnya manajemen risiko dan pengelolaan modal yang baik untuk menjaga kepercayaan nasabah serta memastikan kelangsungan operasional bank. Faktor-faktor seperti risiko politik dan efektivitas pemerintah menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai negatif terhadap stabilitas perbankan syariah. Ketidakpastian politik dapat mengganggu kepercayaan investor dan mempersulit perencanaan strategis bagi bank, sedangkan efektivitas pemerintah yang terlalu ketat dalam menerapkan regulasi juga bisa menyebabkan kondisi yang tidak mendukung bagi pertumbuhan bank syariah.

Meskipun ROA, NPF, usia, dan total aset tidak menunjukkan pengaruh signifikan, hal ini mencerminkan bahwa kualitas pengelolaan kecukupan modal dan regulasi juga penting, selain ukuran, usia, juga profitabilitas. Dengan demikian, bank syariah perlu fokus pada pengelolaan risiko yang efektif dan adaptasi terhadap perubahan regulasi untuk mempertahankan stabilitas. Pertumbuhan ekonomi (GDP) juga memiliki pengaruh penting, GDP dapat memberikan peluang bagi ekspansi bank syariah, tetapi di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, dapat membawa tantangan yang berpotensi mengganggu stabilitas. Oleh karena itu, penting bagi

bank syariah untuk mengembangkan strategi yang komprehensif dalam menghadapi tantangan ini, termasuk peningkatan manajemen risiko dan kolaborasi dengan pemerintah untuk menciptakan lingkungan regulasi yang mendukung.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, adapun beberapa saran dapat diberikan guna meningkatkan stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara:

1. Bank syariah perlu mengembangkan sistem manajemen risiko yang lebih ketat untuk mengatasi tantangan yang muncul dari pertumbuhan pembiayaan dan risiko politik, termasuk penerapan praktik mitigasi risiko yang lebih baik dan pengelolaan portofolio yang hati-hati.
2. Pemerintah di negara-negara dengan bank syariah harus berupaya untuk menciptakan kerangka regulasi yang lebih inklusif dan konsisten, yang mempertimbangkan karakteristik perbankan syariah. Dukungan kebijakan yang jelas akan membantu meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas pasar.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang membahas faktor lain yang mempengaruhi stabilitas perbankan syariah di kawasan ini, termasuk analisis yang mencakup periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmarà-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Adusei, M. (2015). The impact of bank size and funding risk on bank stability. *Cogent Economics and Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489>
- Akilu Aliyu Shinkafi, Sani Yahaya, & Ahmad Muhammad Gusau. (2020). Legal and Regulatory Strategies of Islamic Banking System in Malaysia: A Reflection for Nigeria. *Journal of Economic Info*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.31580/jei.v7i1.1350>
- Akpan, E. S. (2017). Banking System Stability and Return on Asset relationship: Evidence from Nigeria. *The Macrotheme Review*, 6(1). <https://macrojournals.com/journals/mr6117>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 1166–1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Al-Shboul, M., Maghyereh, A., Hassan, A., & Molyneux, P. (2020a). Political risk and bank stability in the Middle East and North Africa region. *Pacific Basin Finance Journal*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101291>
- Al-Shboul, M., Maghyereh, A., Hassan, A., & Molyneux, P. (2020b). Political risk and bank stability in the Middle East and North Africa region. *Pacific Basin Finance Journal*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101291>
- Alshubiri, F., Jamil, S. A., & Fekir, S. (2024). Corruption Control, Government Effectiveness and Banking Stability: Does Corruption Grease or Sand the Wheels? *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 2656–2681. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01277-x>
- Alsyaahrin, D. P., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). The Effect of Liquidity Risk, Financing Risk, and Operational Risk toward Indonesian Sharia Bank's Financing with Bank Size as a Moderating Variable. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(2), 241–249. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i2.1181>
- Amalia, A. N. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIEc/article/view/3414>
- Andatu, M., & Hilabi, A. (2023). Implementasi Regulasi Keuangan Berkelanjutan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i1.116>
- Andersen, H., & Juelsrud, R. E. (2024). Optimal capital adequacy ratios for banks. *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2). <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2023.100107>

- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88–101. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.841>
- Ashraf, B. N. (2017a). Political institutions and bank risk-taking behavior. *Journal of Financial Stability*, 29, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.01.004>
- Ashraf, B. N. (2017b). Political institutions and bank risk-taking behavior. *Journal of Financial Stability*, 29, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.01.004>
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The impact of corruption, economic freedom, regulation and transparency on bank profitability and bank stability: Evidence from the Eurozone area. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 184, 150–177. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.023>
- Atichasari, A. S., Ratnasari, A., Kulsum, U., Kahpi, H. S., Wulandari, S. S., & Marfu, A. (2023). Examining non-performing loans on corporate financial sustainability: Evidence from Indonesia. *Sustainable Futures*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2023.100137>
- Avramidis, P., Cabolis, C., & Serfes, K. (2017). Does One Bank Size Fit All? The Role of Diversification and Monitoring. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2836865>
- Awang Budiman, H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank: Studi kasus bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 144–158. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/5048>
- Azzahra, F. A., Wardani, I., Nur, L., & Wulandari, R. (2023a). Risiko Politik Dalam Dunia Bisnis. *JMCBUS: Journal of Management and Creative Business*, 1(3), 49–69. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i3.1151>
- Azzahra, F. A., Wardani, I., Nur, L., & Wulandari, R. (2023b). Risiko Politik Dalam Dunia Bisnis. *JMCBUS: Journal of Management and Creative Business*, 1(3), 49–69. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i3.1151>
- Balbua, M. E., Eshov, M. P., & Ismailova, N. (2022). The Impacts of Russian Ukrainian War on the Global Economy in the frame of digital banking networks and cyber attacks. *ACM International Conference Proceeding Series*, 137–146. <https://doi.org/10.1145/3584202.3584223>
- Barra, C., & Ruggiero, N. (2023). Bank-specific factors and credit risk: evidence from Italian banks in different local markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(3), 316–350. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2022-0051>
- Batten, J. A., Boubaker, S., Kinatader, H., Choudhury, T., & Wagner, N. F. (2023). Volatility Impacts on Global Banks: Insights from the GFC, COVID-19, and the Russia-Ukraine War. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 215, 325–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.09.016>
- Belkhir, M., Boubakri, N., & Grira, J. (2017a). Political risk and the cost of capital in the MENA region. *Emerging Markets Review*, 33, 155–172. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.08.002>
- Belkhir, M., Boubakri, N., & Grira, J. (2017b). Political risk and the cost of capital in the MENA region. *Emerging Markets Review*, 33, 155–172. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.08.002>

- Ben Salah Mahdi, I., & Boujelbene Abbas, M. (2018). Relationship between capital, risk and liquidity: a comparative study between Islamic and conventional banks in MENA region. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 45, pp. 588–596). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.113>
- Berger, A. N., Boubakri, N., Guedhami, O., & Li, X. (2019). Liquidity creation performance and financial stability consequences of Islamic banking: Evidence from a multinational study. *Journal of Financial Stability*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100692>
- Bergh, J. C. J. M. van den. (2009). The GDP paradox. *Journal of Economic Psychology*, 30(2), 117–135. <https://doi.org/10.1016/j.joe.2008.12.001>
- Bhuiyan, A. B., Ismail, A. G., Islam, K. M. A., Noor, A. H. M., Solaiman, M., & Rahman, M. A. (2020). Islamic Bank Safety Net Issues : The Regulatory Challenges for Cross Border Islamic Banking Transaction. *International Journal of Islamic Business & Management*, 4(2), 20–31. <https://www.cribfb.com/journal/index.php/ijibm>
- Bilgin, M. H., Danisman, G. O., Demir, E., & Tarazi, A. (2021). Economic uncertainty and bank stability: Conventional vs. Islamic banking. *Journal of Financial Stability*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100911>
- Bitar, M., Hassan, M. K., & Walker, T. (2017). Political systems and the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Financial Stability*, 31, 18–44. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.06.002>
- Bod'a, M., & Zimková, E. (2021). Overcoming the loan-to-deposit ratio by a financial intermediation measure — A perspective instrument of financial stability policy. *Journal of Policy Modeling*, 43(5), 1051–1069. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.03.012>
- Boubaker, S., Nguyen, N., Trinh, V. Q., & Vu, T. (2023). Market reaction to the Russian Ukrainian war: a global analysis of the banking industry. *Review of Accounting and Finance*, 22(1), 123–153. <https://doi.org/10.1108/RAF-10-2022-0294>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Budi, A. de A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(01), 1–11. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws>
- Chuliá, H., Estévez, M., & Uribe, J. M. (2023). Systemic political risk. *Economic Modelling*, 125. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106375>
- Creel, J., Hubert, P., & Labondance, F. (2015). Financial stability and economic performance. *Economic Modelling*, 48, 25–40. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.10.025>
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). What is the determinant of non-performing financing in branch Sharia regional bank in Indonesia. In *Emerald Reach Proceedings Series* (Vol. 1, pp. 265–271). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, 7(6), 39–46.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.039>
- Duho, K. C. T., Amankwa, M. O., & Musah-Surugu, J. I. (2020). Determinants and convergence of government effectiveness in Africa and Asia. *Public Administration and Policy*, 23(2), 199–215. <https://doi.org/10.1108/PAP-12-2019-0039>
- Dwi Cahyani, A. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2785. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021a). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021b). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Fard, A., Javadi, S., & Kim, I. (2020). Environmental regulation and the cost of bank loans: International evidence. *Journal of Financial Stability*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100797>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. In *Jurnal Baabu Al-ilmu* (Vol. 5).
- Fatoni, A. (2022a). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bukti Empiris di Tengah Pandemi Covid 19. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1272. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.583>
- Fatoni, A. (2022b). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Bukti Empiris di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 140–148.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Galvao, A. F. (2009). *Quantile Regression for Dynamic Panel Data with Fixed Effects*.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017a). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 17, Issue 4, pp. 238–248). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017b). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 17, Issue 4, pp. 238–248). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Guénette, J.-D., Kenworthy, P., & Wheeler, C. (2022). *Implications of the War in Ukraine for the Global Economy*. <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/5d903e848db1d1b83e0ec8f744e55570->

- 0350012021/related/Implications-of-the-War-in-Ukraine-for-the-Global-Economy.pdf
- Harjanti, W., & Farhan, A. (2021). The Effect of FDR, NPF and Liquidity Ratio on Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 13600–13608. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3444>
- Hasnani, N. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2019. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 138–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.6629>
- Hermawandi, Y. (2019). Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 237–254. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.868>
- Herrero, A. G., & Mu, H. (2023). The War in Ukraine: Economic impact on Asia. *Economic Diplomacy*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.2478/ecdip-2023-0002>
- Ilabaya, Ofuan. J., & Ohiokha, Izien. F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/bmr.v5n1p29>
- Ilman, N. Z., & Anam, M. Z. (2023). Impact of the Russia-Ukraine war on the energy sector in southeast asia. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.18574>
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. *Journal of Banking and Finance*, 40(1), 242–256. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>
- Jan, S. M. W., & Othman Bin, A. A. (2021). Regulatory Arrangement for Shariah Governance Practice of Islamic Banking Institutions in Pakistan: Issues and Challenges. *Hitit Theology Journal*, 20(1), 167–194. <https://doi.org/10.14395/hid.947530>
- Jewell, J. (2012). *What is Your ROA? An Investigation of the Many Formulas for Calculating Return on Assets*. <http://ssrn.com/abstract=2155943>
- Jufri, A., Aryanti, R. P., Murti, D. A. K., & Artha, B. (2021a). Analisis political uncertainty dan non-performing loan pada bank non devisa di Indonesia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 12–17. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.296>
- Jufri, A., Aryanti, R. P., Murti, D. A. K., & Artha, B. (2021b). Analisis political uncertainty dan non-performing loan pada bank non devisa di Indonesia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 12–17. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.296>
- Julio, B., & Yook, Y. (2012). Political uncertainty and corporate investment cycles. *Journal of Finance*, 67(1), 45–83. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2011.01707.x>
- Karim, S., Akhtar, M. U., Tashfeen, R., Raza Rabbani, M., Rahman, A. A. A., & AlAbbas, A. (2022). Sustainable banking regulations pre and during coronavirus outbreak: the moderating role of financial stability. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 3360–3377. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1993951>

- Kartika Prananingrum, D., Azis Muthalib, D., Irfandy Azis, M., & Rohansyah, M. (2018). *Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value*. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Kayakus, M., Tutcu, B., Terzioglu, M., Talaş, H., & Ünal Uyar, G. F. (2023). ROA and ROE Forecasting in Iron and Steel Industry Using Machine Learning Techniques for Sustainable Profitability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097389>
- Keumala Sari, P., & Fakhruddin. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998) dan (2008). *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 377–388. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/5831>
- Khudaykulova, M., Yuanqiong, H., & Khudaykulov, A. (2022). Economic Consequences and Implications of the Ukraine-Russia War. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT SCIENCE AND BUSINESS ADMINISTRATION*, 8(4), 44–52. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.84.1005>
- Kouzez, M. (2023). Political environment and bank performance: Does bank size matter? *Economic Systems*, 47(1). <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101056>
- Kryzanowski, L., Liu, J., & Zhang, J. (2023). Effect of COVID-19 on non-performing loans in China. *Finance Research Letters*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103372>
- Kunt, D., & Detragiache, E. (1998). Determinants of Banking Crises in Developing and Develop Countries. *International Monetary Fund*, 45(1). www.imf.org
- Kurniawati, A., & Indriyani, S. N. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v10i1.676>
- Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. (2016). Bank size, capital, and systemic risk: Some international evidence. *Journal of Banking and Finance*, 69, S25–S34. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.06.022>
- Laeven, L., & Valencia, F. (2013). Systemic Banking Crises Database. *IMF Economic Review*, 61(2), 225–270. <https://doi.org/10.1057/imfer.2013.12>
- Le, A. T., Tran, T. P., & Mishra, A. V. (2023). Climate risk and bank stability: International evidence. *Journal of Multinational Financial Management*, 70–71. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2023.100824>
- Lestari, D. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2062. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2062-2073>
- Madugu, A. H., Ibrahim, M., & Amoah, J. O. (2020). Differential effects of credit risk and capital adequacy ratio on profitability of the domestic banking sector in Ghana. *Transnational Corporations Review*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/19186444.2019.1704582>
- Malik, M. (2024). Risk governance and regulatory adjustments in the public commercial banks of OECD. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(2), 266–289. <https://doi.org/10.1108/JFRC-06-2023-0090>

- Mamun mutho, M. Y., & Anshori, M. (2021). Paradigma Sistem Keuangan Islam Dalam Menghadapi Krisis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 658. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7566>
- Mankiw, G. (2009). *Macroeconomics* (Vol. 1).
- Mateev, M., Moudud-Ul-Huq, S., & Sahyouni, A. (2022). Regulation, banking competition and risk-taking behavior in the MENA region: policy implications for Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 297–337. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2021-0009>
- Matey, J. (2021). Bank Liquity Risk and Bank Credit Risk: Implication on Bank Stability in Ghana. *International Journal of Scientific*, 7(4), 29–36. www.isroset.org
- Mkadmi, J. E., Baccari, N., & Ncib, A. (2021). The Determinants of Banking Stability: The Example of Tunisia. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 8(1), 01–10. <https://doi.org/10.9756/iajafm/v8i1/iajafm0801>
- Mohd Noor, N. H. H., Bakri, M. H., Wan Yusof, W. Y. R., Mohd Noor, N. R. A., & Zainal, N. (2020). The Impact of the Bank Regulation and Supervision on the Efficiency of Islamic Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 747–757. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.747>
- Muhamad Fakhruddin, & Ahmad Fatoni. (2023). Pengaruh Risiko Spesifik Bank dan Good Corporate Governance Terhadap Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 116–127. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.734>
- MVK, J., & Maitra, D. (2023). Do election cycles, political stability, and government effectiveness matter for the risk of banks? Evidence from Indian banks. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100830>
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2020). The Determinant of Islamic Performance Ratio: Do Financing Deposit Ratio, Financing Quality, and Return on Asset Ratio Matters? *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.082-04>
- Nurcahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2024). Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481. <https://doi.org/10.5281/zenodo.104492725>
- Nurwati, E., Achsani, N. A., Hafidhuddin, D., & Nuryartono, N. (2014). Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 173–188. <https://doi.org/10.12695/jmt.2014.13.2.4>
- Oino, I. (2021). Bank solvency: The role of credit and liquidity risks, regulatory capital and economic stability. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 84–100. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.08)
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2024). Factors Affecting Financial Stability of Sharia Banks in Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.563>
- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di

- Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>
- Orhan, E. (2022). The Effect of Russia - Ukraine War on Global Trade. *Journal of International Trade, Logistics and Law*, 8(1), 141–146.
<https://www.oecd.org/economic-outlook/>
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 462–483. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Pancotto, L., ap Gwilym, O., & Williams, J. (2024). The evolution and determinants of the non-performing loan burden in Italian banking. *Pacific Basin Finance Journal*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102306>
- Prabowo, T. B., & Sihaloho, R. A. H. (2024). Impact of the Ukraine-Russia Conflict on the Stability of Energy Geopolitics in Southeast Asia. *Journal of International Studies on Energy Affairs*, 5(1), 35–56.
<https://doi.org/10.51413/jisea.vol5.iss1.2024.35-56>
- Rais, L., Ramli, U., Halik, W., Mardiyah, U., & Hidayat, N. (2023). Analisis Konflik Politik Pasca Pembentukan Daerah Otonomi Baru. *JSA (Jurnal Sosiologi Andalas)*, 9(2). <http://jsa.fisip.unand.ac.id>
- Rezgallah, H., Özataç, N., & Katircioğlu, S. (2019). The impact of political instability on risk-taking in the banking sector: International evidence using a dynamic panel data model (System-GMM). *Managerial and Decision Economics*, 40(8), 891–906.
<https://doi.org/10.1002/mde.3075>
- Rizky, M., Saputra, H., Ramadhan Basuki, R., & Muhtadin, I. A. (2024). Analisis Regresi pada Pelanggaran Asumsi Klasik pada Regresi Linier. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 307(1), 307–314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10537197>
- Rochet, J.-C., & Vives, X. (2004). Coordination Failures and the Lender of Last Resort: Was Bagehot Right After All? *Journal of the European Economic Association*, 2(6), 1116–1147. <https://doi.org/10.1162/1542476042813850>
- Rose, A., Chen, Z., & Wei, D. (2023). The economic impacts of Russia–Ukraine War export disruptions of grain commodities. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 45(2), 645–665. <https://doi.org/10.1002/aep.13351>
- Rupeika-Apoga, R., Zaidi, S., Thalassinou, Y., Thalassinou, E., & Manager Kharafi, I. M. (2018). Bank Stability: The Case of Nordic and Non-Nordic Banks in Latvia. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. VI* (Issue 2).
- Sadık, O. (2019). A Discussion of the Concepts of Validity and Reliability in Qualitative and Quantitative Research. *Mediterranean Journal of Educational Research*, 13(28), 145–156. <https://doi.org/10.29329/mjer.2019.202.8>
- Sang, N. M. (2021). Capital adequacy ratio and a bank's financial stability in Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 61–71.
[https://doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.06](https://doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.06)
- Şanlısoy Assist, S., Aydın Assist, Ü., & Elif Ay Yalçınkaya, A. (2017). Effect of Political Risk on Bank Profitability. *INternational Journal of Business Management and Economic Research*, 8(5), 998–10007. www.ijbmer.com
- Shabir, M., Jiang, P., Shahab, Y., Wang, W., Işık, Ö., & Mehroush, I. (2024). Diversification and bank stability: Role of political instability and climate risk.

- International Review of Economics and Finance*, 89, 63–92.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.10.009>
- Sholihah, S. M., Aditya, N. Y., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
- Stewart, R., Chowdhury, M., & Arjoon, V. (2021). Bank stability and economic growth: trade-offs or opportunities? *Empirical Economics*, 61(2), 827–853.
<https://doi.org/10.1007/s00181-020-01886-4>
- Sugihyanto, T. (2021). Sustainability Accounting & Finance Journal Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 1(1), 2021.
www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safJour
<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safjour>
- Susanti, R. (2019). Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 187–208.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. www.ojk.go.id
- Syabhannudin, N. H., & Albar, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Finansial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Amal Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1, 1–9.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/51>
- Tanaya, O., Kanti Wilujeng, Rr. S., & Putri Radjaini, I. (2022). Foreign Direct Investment dan Risiko Politik di ASEAN. *Owner*, 6(2), 1610–1620.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.805>
- Uddin, M. A., Ali, M. H., & Masih, M. (2017). Political stability and growth: An application of dynamic GMM and quantile regression. *Economic Modelling*, 64, 610–625. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.04.028>
- Van Den End, J. W. (2013). *A macroprudential approach to address liquidity risk with the Loan-to-Deposit ratio* (372).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1351847X.2014.983137>
- Venâncio de Vasconcelos, M. (2020). Political Stability and Bank Flows: New Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3).
<https://doi.org/10.3390/jrfm13030056>
- Versiandika, Y. P. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 2022.
- Vives, X. (2010). *Competition and Stability in Banking* (3050). www.RePEc.org
- Woźniak, M., Duda, J., Gasior, A., & Bernat, T. (2019). Relations of GDP growth and development of SMEs in Poland. *Procedia Computer Science*, 159, 2470–2480.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.422>
- Yahya, A. T., Akhtar, A., & Tabash, M. I. (2017). The impact of political instability, macroeconomic and bank-specific factors on the profitability of Islamic banks: An empirical evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 30–39. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.04](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.04)

- Zahra, A. N. A., & Miranti, T. (2023). The Sharia Bank Stability : How Fintech Financial Ratio Fixed it? *Research Journal on Islamic Finance*, 09(01), 51–69. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Zhao, Y., Zhou, X., & Wang, T. (2020a). The effect of online political deliberation on the effectiveness of government response. *International Journal of Crowd Science*, 4(3), 309–331. <https://doi.org/10.1108/IJCS-04-2020-0009>
- Zhao, Y., Zhou, X., & Wang, T. (2020b). The effect of online political deliberation on the effectiveness of government response. *International Journal of Crowd Science*, 4(3), 309–331. <https://doi.org/10.1108/IJCS-04-2020-0009>

DAFTAR LAMPIRAN

a. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.422346	(16,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.903345	16	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.874528	10	0.0003

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

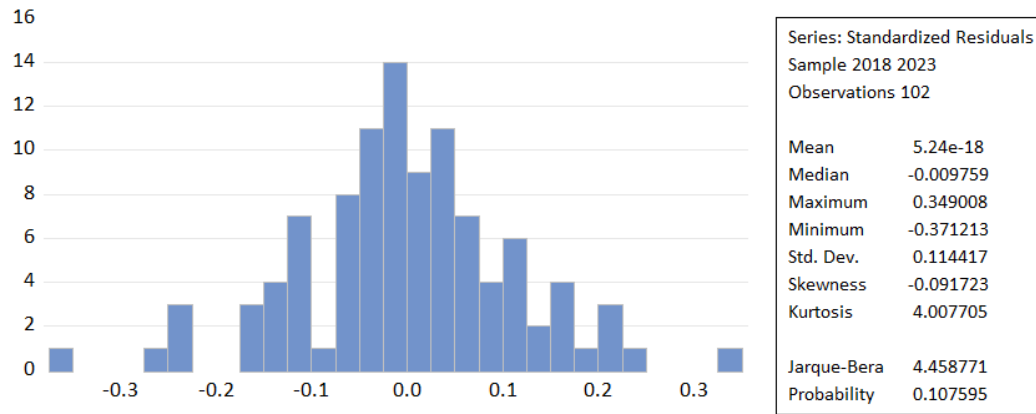
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.67490 (0.0000)	0.025061 (0.8742)	40.69996 (0.0000)

b. Statistik Deskriptif

Mean	32.53231	21.09936	2.052647	83.26602	0.661863	2.151148	-0.142292	0.438175	6.221638	19.41176	0.626765
Median	29.89934	19.30000	1.755000	86.20000	0.710000	3.124896	-0.393550	0.547572	6.593718	19.00000	0.440000
Maximum	81.98398	53.70000	5.720000	113.3000	2.590000	7.483918	1.366000	1.067043	12.64926	40.00000	1.420000
Minimum	-10.76376	-7.700000	0.020000	39.59000	-1.200000	-10.97819	-1.096192	-0.044097	0.012916	3.000000	0.040000
Std. Dev.	16.52465	10.98238	1.534440	15.14657	0.668911	3.723753	0.486548	0.318313	3.161286	8.114713	0.410465

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolineritas

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 02/04/25 Time: 21:27
Sample: 2018 2023
Included observations: 102

Covariance Correlation t-Statistic	Y_STABILITY	X1_CAR	X2_NPF	X3_FDR	X4_ROA	X5_GDP	X6_POLITIC	X7_REG	X8_TOTAL...	X9_AGE_B...	X10_GOVE...
Y_STABILITY	0.156677 1.000000 -----										
X1_CAR	0.345704 0.660955 8.807726	1.746061 1.000000 -----									
X2_NPF	0.012285 0.058498 0.585979	-0.410826 -0.585974 -7.231306	0.281514 1.000000 -----								
X3_FDR	0.036373 0.077860 0.780972	-0.087952 -0.056397 -0.564865	0.036403 0.058132 0.582309	1.392930 1.000000 -----							
X4_ROA	0.007989 0.030617 0.306313	-0.059138 -0.067888 -0.680452	0.070483 0.201508 2.057279	0.112974 0.145201 1.467568	0.434599 1.000000 -----						
X5_GDP	0.002997 0.010864 0.108645	-0.030920 -0.033574 -0.335933	0.000874 0.002364 0.023636	-0.069239 -0.084174 -0.844742	0.040792 0.088783 0.891355	0.485744 1.000000 -----					
X6_POLITIC	-0.035545 -0.161225 -1.633621	-0.138844 -0.188646 -1.920953	0.040385 0.136654 1.379478	0.186290 0.283384 2.954978	0.159151 0.433428 4.809523	0.012024 0.030975 0.309901	0.310239 1.000000 -----				
X7_REG	0.012770 0.076724 0.769505	-0.097201 -0.174942 -1.776819	0.064490 0.289065 3.019557	0.081554 0.164336 1.666005	0.055262 0.193358 2.034422	0.000849 0.002898 0.028977	0.075936 0.324226 3.427414	0.176806 1.000000 -----			
X8_TOTAL_ASSET	-0.005680 -0.009790 -0.097904	0.023733 0.012254 0.122546	-0.040742 -0.052388 -0.524605	0.196460 0.113566 1.143059	0.009447 0.009776 0.097766	0.063366 0.062029 0.621486	0.041519 0.050856 0.509216	-0.196662 -0.319088 -3.366881	2.148430 1.000000 -----		
X9_AGE_BANK	0.031279 0.072561 0.727527	-0.048480 -0.033689 -0.337080	0.055133 0.095414 0.958512	0.212834 0.165588 1.679060	-0.096170 -0.133952 -1.351702	-0.053460 -0.070434 -0.706093	-0.147402 -0.243001 -2.505095	0.028476 0.062184 0.623046	-0.548120 -0.343375 -3.656042	1.186021 1.000000 -----	
X10_GOVERNM...	0.013620 0.121169 1.220686	-0.006718 -0.017903 -0.179062	0.030207 0.200480 2.046343	0.039625 0.118225 1.190602	0.008193 0.043762 0.438039	0.011608 0.058647 0.587481	0.037542 0.237344 2.443257	0.046931 0.393026 4.274212	0.013401 0.032184 0.322108	-0.090184 -0.291601 -3.048498	0.080647 1.000000 -----

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: FIX_ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/04/25 Time: 21:16
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.054539	1.015488	-3.007953	0.0036
X1_CAR	-0.078410	0.157349	-0.498316	0.6197
X2_NPF	-0.336828	0.388486	-0.867026	0.3887
X3_FDR	0.161564	0.124386	1.298890	0.1980
X4_ROA	-0.349813	0.320831	-1.090334	0.2791
X5_GDP	0.009706	0.165440	0.058668	0.9534
X6_POLITIC	1.126066	0.755145	1.491192	0.1401
X7_REG	-0.268976	0.411664	-0.653387	0.5155
X8_TOTAL_ASSET	0.023479	0.113869	0.206193	0.8372
X9_AGE_BANK	-0.184715	0.207698	-0.889346	0.3767
X10_GOVERNMENT	0.493234	0.662752	0.744220	0.4591

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.219473	Mean dependent var	-2.937722
Adjusted R-squared	-0.051110	S.D. dependent var	1.101411
S.E. of regression	1.129206	Akaike info criterion	3.302834
Sum squared resid	95.63302	Schwarz criterion	3.997680
Log likelihood	-141.4445	Hannan-Quinn criter.	3.584201
F-statistic	0.811113	Durbin-Watson stat	1.721299
Prob(F-statistic)	0.720192		

4. Uji Auto Korelasi

Durbin-Watson stat 2.006172

d. Uji T

Dependent Variable: Y_STABILITY

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/25 Time: 21:14

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.635238	0.119405	5.320026	0.0000
X1_CAR	0.260918	0.018502	14.10237	0.0000
X2_NPF	0.365400	0.045680	7.999173	0.0000
X3_FDR	0.023088	0.014626	1.578593	0.1186
X4_ROA	0.046446	0.037725	1.231182	0.2221
X5_GDP	0.032762	0.019453	1.684169	0.0963
X6_POLITIC	-0.247041	0.088793	-2.782216	0.0068
X7_REG	0.038972	0.048405	0.805123	0.4233
X8_TOTAL_ASSET	-0.008870	0.013389	-0.662445	0.5097
X9_AGE_BANK	0.021929	0.024422	0.897914	0.3721
X10_GOVERNMENT	-0.133376	0.077929	-1.711506	0.0911

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.917263	Mean dependent var	0.712999
Adjusted R-squared	0.888581	S.D. dependent var	0.397779
S.E. of regression	0.132777	Akaike info criterion	-0.978371
Sum squared resid	1.322221	Schwarz criterion	-0.283526
Log likelihood	76.89694	Hannan-Quinn criter.	-0.697005
F-statistic	31.98039	Durbin-Watson stat	2.006172
Prob(F-statistic)	0.000000		

e. Uji F

F-statistic	31.98039
Prob(F-statistic)	0.000000

f. Uji R

R-squared	0.917263
Adjusted R-squared	0.888581

g. Raw data

y	X1_car	X2_npf	X3_fdr	X4_roa	X5_gdp	X6_pol	X7_reg	X8_ta	x9_age	x10
18.56749	12.34	2.58	73.18	0.08	4.162984	-0.55208	-0.02182	6.349536	27	0.14
18.53759	12.3	3.87	70.9	0.1	4.039136	-0.50216	0.028951	8.286017	28	0.14
18.53759	12.1	5.72	73.6	0.3	-2.88509	-0.46232	0.216157	1.214319	29	0.32
22.7534	15.2	4.81	68.4	0.02	2.985109	-0.53147	0.287561	1.302641	30	0.35
35.71476	23.8	0.86	40.63	0.09	4.640377	-0.43942	0.20596	1.419245	31	0.44
49.01996	32.7	0.66	46.33	0.09	4.166	-0.04	0.98	6.62716	32	0.278
62.9979	40.9	0.02	95.6	1.24	4.162984	-0.55208	-0.02182	6.62716	3	0.14
63.1773	40.9	1.37	93.8	1.36	4.039136	-0.50216	0.028951	6.727432	4	0.14
64.28357	42.3	1.77	87.6	0.7	-2.88509	-0.46232	0.216157	0.055435	5	0.32
75.45098	49.4	1.89	89.6	1.07	2.985109	-0.53147	0.287561	0.165514	6	0.35
81.98398	53.7	2.6	95.68	1.14	4.640377	-0.43942	0.20596	0.263902	7	0.44
81.1767	53.7	3.02	94.35	0.6	4.166	-0.404	0.98	6.131813	8	0.278
32.09694	20.54	2.15	90.88	0.93	4.162984	-0.55208	-0.02182	6.131813	26	0.14
31.6933	20.5	2.15	92	0.7	4.039136	-0.50216	0.028951	6.232448	27	0.14
29.89934	19.3	2.27	83.3	0.7	-2.88509	-0.46232	0.216157	6.391917	28	0.32
38.12165	24.1	1.69	60.5	1.4	2.985109	-0.53147	0.287561	0.14583	29	0.35
42.14312	25.6	0.89	54.63	2.59	4.640377	-0.43942	0.20596	6.893656	30	0.44
42.90555	27	0.91	71.85	1.7	4.166	-0.404	0.98	7.044033	31	0.278
34.99717	23.15	3.84	88.82	0.26	4.162984	-0.55208	-0.02182	7.044033	8	0.14
34.98222	23.2	4.81	85.5	0.2	4.039136	-0.50216	0.028951	6.410175	9	0.14
24.38291	16.3	3.76	102.3	0.01	-2.88509	-0.46232	0.216157	6.598509	10	0.32
46.95691	31.4	3.32	108.4	0.01	2.985109	-0.53147	0.287561	6.698268	11	0.35
38.80934	25.8	3.31	97.32	0.16	4.640377	-0.43942	0.20596	0.012916	12	0.44
42.90555	27	0.91	71.85	1.7	4.166	-0.404	0.976	7.044033	13	0.278
38.12165	24.3	0.35	89	1.2	4.162984	-0.55208	-0.02182	8.862767	8	0.14
37.67316	24.3	0.03	75.6	0.9	4.039136	-0.50216	0.028951	6.194405	9	0.14
58.4532	38.4	0.75	82.7	0.7	-2.88509	-0.46232	0.216157	6.380123	10	0.32
68.91797	45.3	0.55	71.7	0.8	2.985109	-0.53147	0.287561	6.548219	11	0.35
63.2371	41.4	0.28	79.9	0.9	4.640377	-0.43942	0.20596	6.616065	12	0.44
56.50975	36.7	1.04	82.3	1.1	4.166	-0.404	0.976	6.047278	13	0.278
25.36959	16.43	4.58	89.85	0.54	4.162984	-0.55208	-0.02182	6.047278	8	0.14
24.81645	16.4	4.59	86.9	0.2	4.039136	-0.50216	0.028951	6.146329	9	0.14
24.36796	16	2.91	76.36	0.3	-2.88509	-0.46232	0.216157	6.232448	10	0.32
36.04365	24.1	5.28	84.1	0.01	2.985109	-0.53147	0.287561	6.458338	11	0.35
35.28122	23.4	2.91	81	0.2	4.640377	-0.43942	0.20596	6.588926	12	0.44
39.91561	25.8	4.14	85.23	0.9	4.166	-0.404	0.976	10.16404	13	0.278
28.89771	19.31	5.71	93.4	0.02	4.162984	-0.55208	-0.02182	10.16404	24	0.14
28.87229	19.3	5.71	89.9	0.013	4.039136	-0.50216	0.028951	6.084499	25	0.14
21.98199	14.7	2.86	92.97	0.004	-2.88509	-0.46232	0.216157	5.940171	26	0.32
32.36902	22.2	1	92.47	-0.548	2.985109	-0.53147	0.287561	5.926926	27	0.35
31.03551	19.49	3.81	92.47	1.27	4.640377	-0.43942	0.20596	6.275214	28	0.44
35.22291	23.7	3.81	92.45	-0.139	4.166	-0.404	0.976	6.877368	29	0.278
23.96282	15.029	1.73	92.7	1	3.472767	0.247989	0.575907	6.877368	12	1.05
34.98222	22.5	1.19	101.7	0.9	3.124896	0.146066	0.547572	10.9052	13	0.97
28.10538	18.4	0.99	102.9	0.4	-6.58445	0.124463	0.666613	10.96735	14	1.02
27.95588	18.1	1.19	107.7	0.6	2.147311	0.058754	0.714465	4.151182	15	0.95
31.6933	20.1	0.95	80	1.1	7.483918	0.140358	0.644007	4.14083	16	0.99
28.25487	17.8	1.25	96.3	1.1	2.285	0.168	0.66	4.731538	14	0.996
29.107	18.4	2.9	91.2	1.07	3.472767	0.247989	0.575907	4.731538	15	1.05
25.56393	16.2	0.62	90.9	0.9	3.124896	0.146066	0.547572	10.06815	16	0.97
25.86293	16.9	1.57	86.6	0.4	-6.58445	0.124463	0.666613	10.16846	17	1.02
25.71343	16.8	1.74	85.7	0.4	2.147311	0.058754	0.714465	3.365052	18	0.95
29.30135	18.9	3.3	88.4	0.7	7.483918	0.140358	0.644007	3.388382	19	0.99
26.75991	17.1	2	88.6	0.8	2.285	0.168	0.66	7.727535	20	0.996
43.40038	27.581	2.12	91	1.45	3.472767	0.247989	0.575907	7.727535	21	1.05
36.62669	23.3	2.12	83.4	1.2	3.124896	0.146066	0.547572	10.15991	22	0.97
36.77618	23.4	1.99	85.9	1.2	-6.58445	0.124463	0.666613	10.14882	23	1.02
38.12165	24.6	1.94	88.9	0.9	2.147311	0.058754	0.714465	3.325288	24	0.95
41.11159	26.3	1.98	92	1.2	7.483918	0.140358	0.644007	3.318359	25	0.99
42.90555	27.6	2.63	97.45	1.1	2.285	0.168	0.66	9.54667	26	0.996
24.23042	15.488	0.39	95.7	0.72	3.472767	0.247989	0.575907	9.54667	35	1.05
25.71343	16.5	0.97	113.3	0.7	3.124896	0.146066	0.547572	9.671997	36	0.97
25.41444	16.7	0.67	111.6	0.3	-6.58445	0.124463	0.666613	9.811263	37	1.02
27.50739	18	0.65	109.8	0.4	2.147311	0.058754	0.714465	3.073665	38	0.95
32.29128	20.8	0.65	91.7	0.8	7.483918	0.140358	0.644007	3.168046	39	0.99
32.29128	20.8	1.74	66.4	0.8	2.285	0.168	0.66	9.182969	40	0.996
21.64263	13.317	1.92	77.7	1.16	3.472767	0.247989	0.575907	9.182969	17	1.05
28.10538	17.8	0.92	82.9	1	3.124896	0.146066	0.547572	9.646076	18	0.97
30.19833	19.2	0.7	88.9	1	-6.58445	0.124463	0.666613	9.681031	19	1.02
30.79632	19.8	0.67	86.2	0.8	2.147311	0.058754	0.714465	2.921655	20	0.95

28.85286	18.6	1.27	77.2	0.7	7.483918	0.140358	0.644007	2.956887	21	0.99
29.89934	19.4	2.57	113.22	0.6	2.285	0.168	0.66	12.64926	22	0.996
26.46091	16	0.5	84	1.7	3.472767	0.247989	0.575907	12.64926	19	1.05
25.26494	16.1	0.6	85.1	0.8	3.124896	0.146066	0.547572	9.618668	20	0.97
24.96595	16.2	0.39	86.2	0.5	-6.58445	0.124463	0.666613	9.685891	21	1.02
24.96595	16.1	0.31	87.6	0.6	2.147311	0.058754	0.714465	2.879592	22	0.95
23.76997	15.1	0.6	86.1	0.8	7.483918	0.140358	0.644007	2.91631	23	0.99
24.96595	16	0.34	77.6	0.7	2.285	0.168	0.66	8.538563	24	0.996
28.92761	18.38	1.92	58.92	0.97	3.472767	0.247989	0.575907	8.538563	19	1.05
27.95588	18.6	1.43	80.1	0.1	3.124896	0.146066	0.547572	8.631771	20	0.97
27.0589	18	1.45	80	0.1	-6.58445	0.124463	0.666613	8.53149	21	1.02
27.95588	18	0.83	84.3	0.7	2.147311	0.058754	0.714465	1.858171	22	0.95
26.75991	17.3	0.85	90	0.6	7.483918	0.140358	0.644007	1.889491	23	0.99
50.08139	32.7	0.75	86.38	0.8	2.285	0.168	0.66	7.70886	24	0.996
31.5737	20.27	4.04	75.59	0.85	3.88644	-0.79943	-0.0441	7.70886	16	1.21
-10.0163	-7.7	4.45	64.48	1	1.856849	-0.49142	-0.02195	7.793999	17	1.28
-10.7638	-7.7	3.63	63.4	0.5	-6.28758	-0.57828	0.063661	7.793999	18	1.38
-8.67081	-6.5	3.24	64.3	0.7	1.31429	-0.56873	0.083535	1.993884	19	1.41
-7.17584	-6	3.5	62	1.2	2.460374	-0.3831	0.165019	0.807368	20	1.42
-6.27886	-5.5	4.41	90.45	1.3	1.933	-0.28	0.158	11.22103	21	1.34
27.92598	17	3.8	39.59	1.68	-0.86886	1.235814	0.676745	11.22103	15	0.25
27.95588	17.2	3.82	48.5	1.5	2.974226	1.110964	0.624943	8.907206	16	0.26
29.60034	18.3	3.6	47.4	1.5	0.291719	1.187998	0.904901	8.979794	17	0.2
31.84279	20	4.11	59.7	1.3	-2.39682	1.171652	0.987135	0.948952	18	0.22
32.88927	20.5	3.33	72	1.5	-2.42341	1.257368	1.067043	2.058984	19	0.13
30.19833	18.6	1.8	51.67	1.6	0.616	1.366	0.976	6.598509	20	0.212
60.33686	41.44	0.03	99.6	-1.08	4.548701	-1.09619	0.028766	6.598509	15	0.06
33.90585	23.58	0.04	91.1	-0.9	4.376526	-0.92805	0.1002	2.503074	16	0.06
3.333776	3.43	0.06	89.8	-1.2	-10.9782	-0.7787	0.113157	2.488234	17	0.07
40.55845	28.28	0.08	77.02	-1.15	4.146514	-0.984	0.062373	2.689886	18	0.04
13.4248	10.14	0.37	81.2	-1.16	6.0077	-0.71298	0.062786	7.098376	19	0.66
26.19182	18.44	0.27	87.744	-0.92	4.694	-0.566	0.164	1.434862	20	0.178

h. Turnitin

Skripsi Bab 1-5 nn			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	13%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%	
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%	
5	Sugito Sugito. "Peranan Anggota Koperasi Karyawan Mitra Sejati Dalam Meningkatkan Modal Dan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam", Qonun Iqtishad EL Madani Journal, 2023 Publication	1%	
6	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%	
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%	
9	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1%	
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		

2/20/25, 10:59 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
 NIP : 198304022023212026
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati
 NIM : 210503110048
 Konsentrasi : Keuangan
 Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	13%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Februari 2025

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

BIODATA PENELITIAN



Nama Lengkap : Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 14 April 2003

Alamat asal : Dusun Gemenggeng, desa Janti, RT 016/ RW 006
Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

Telepon/HP : 089696568036

E-mail : zulfambr@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN TEMPUREJO II
2015-2018 : MTS II KOTA KEDIRI
2018-2021 : MAN I KOTA KEDIRI
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan non Formal

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : English Language Center (ELC)

Pengalaman Organisasi

2022-2023 : Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah
2023 : Dewan Eksekutif Mahasiswa
2024 : El-Dinar Finance House



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110048
 Nama : Zulfa Muasaroh Binti Rahmawati
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
 Judul Skripsi : Political Risk and Sharia Bank Stability: Unveiling the Dynamics in Southeast Asia

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 September 2024	Kegiatan: Penentuan dosen pembimbing dan topik penelitian. Hasil: Dosen pembimbing telah ditentukan, dan topik penelitian disepakati dengan fokus pada stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Topik ini mencakup variabel-variabel yang relevan untuk penelitian, termasuk Stabilitas bank, CAR, NPF, FDR, ROA, GDP, Risiko Politik, Kualitas Regulasi, dan Total Aset.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	18 September 2024	Kegiatan: Diskusi lebih lanjut mengenai topik penelitian. Hasil: Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai tujuan dan metodologi penelitian. Disepakati bahwa penelitian akan menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis yang mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap stabilitas perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	2 Oktober 2024	Kegiatan: Revisi keseluruhan Bab 1, 2, dan 3. Hasil: Revisi mencakup keseluruhan Bab 1, 2, dan 3 berdasarkan masukan sebelumnya. Penambahan data pendukung dan perbaikan alur penulisan di setiap bab telah dilakukan untuk penyempurnaan proposal.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	8 Oktober 2024	Kegiatan: Diskusi pengerjaan proposal (Bab 1, 2, dan 3). Hasil: Dosen pembimbing memberikan arahan untuk penyusunan Bab 1, 2, dan 3 dalam proposal. Bab 1 mencakup latar belakang dan rumusan masalah, Bab 2 mencakup tinjauan pustaka, dan Bab 3 membahas metodologi penelitian yang akan digunakan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	9 Oktober 2024	Kegiatan: Revisi Bab 1. Hasil: Dosen menyarankan untuk memperbaiki Bab 1 dengan penjelasan yang lebih mendalam mengenai latar belakang masalah dan urgensi penelitian. Penulisan ulang pada bagian rumusan masalah juga dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan topik.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

6	28 Oktober 2024	Kegiatan: Revisi keseluruhan Bab 1, 2, dan 3. Hasil: Revisi mencakup keseluruhan Bab 1, 2, dan 3 berdasarkan masukan sebelumnya. Penambahan data pendukung dan perbaikan alur penulisan di setiap bab telah dilakukan untuk penyempurnaan proposal.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	4 November 2024	Kegiatan: Pengumpulan revisi bimbingan terakhir. Hasil: Proposal penelitian (Bab 1, 2, dan 3) telah dikumpulkan setelah revisi final. Dosen memberikan persetujuan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	6 November 2024	Kegiatan: Revisi sebelum upload proposal. Hasil: Revisi terakhir dilakukan berdasarkan masukan minor dari dosen pembimbing sebelum proposal diunggah. Dokumen dipastikan lengkap dan sesuai standar format yang ditentukan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 6 November 2024

Dosen Pembimbing



Titis Miranti, M.Si